

TESIS

**ANALISIS PENERAPAN METODE AL MIFTAH LIL ULUM
DI MADRASAH DINIYAH RANTING PONDOK PESANTREN
SIDOGIRI PASURUAN**

Oleh;

M.YUNUS

NIM. 230101210083



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

TESIS

ANALISIS PENERAPAN METODE AL MIFTAH LIL ULUM DI MADRASAH DINIYAH RANTING PONDOK PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh;

M. Yunus
NIM. 230101210083

Dosem Pembimbing 1:
Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana
NIP. 19711108 199803 2 002

Dosem Pembimbing 2:
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.
NIP: 19671220199803 1 002

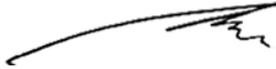


PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis berjudul “Analisis Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Oleh M. Yunus ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji Tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana
NIP: 19711108 199803 2 002

Pembimbing II

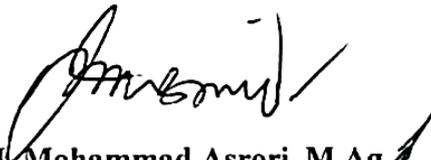


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.
NIP. 19671220199803 1 002

Malang, 7 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag.
NIP. 196910202000031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. YUNUS

NIM 230101210083

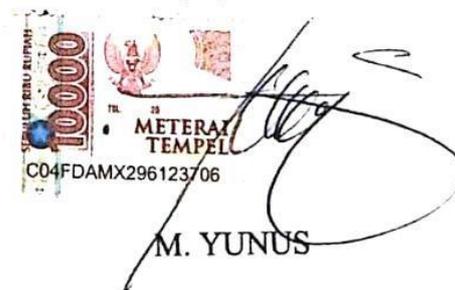
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Di
Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri
Pasuruan

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 7 Juni 2025
Saya yang menyatakan,



M. YUNUS

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis dengan judul
“Analisis Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Di Madrasah Diniyah Ranting
Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”
Yang ditulis oleh M. Yunus, NIM 230101210083 ini telah diuji dalam Ujian Tesis
pada tanggal 26 Juni 2025

Tim Penguji;

Dr. H. Parmujianto, S. Ag., SE., M. Si. (Penguji Utama) :
NIDN. 21190557201

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd (Ketua/ Penguji) :
NIP. 198010012008011016

Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana (Pembimbing 1/ Penguji) :
NIP. 19711108 1998032002

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag (Pembimbing 2/ Sekertaris) :
NIP. 196712201998031002



Madinah, 30 Juni 2025
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: Analisis Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tesis ini dibuat sebagai bentuk kepedulian penulis terhadap pentingnya memahami cara cepat baca kitab kuning. Dalam proses penyusunannya, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, selaku Dosen Pembimbing Utama, yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi selama proses penulisan tesis ini.
5. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Kedua, atas segala perhatian, masukan yang membangun, dan semangat yang tak pernah putus.

6. Seluruh dosen di lingkungan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan nilai-nilai akademik yang sangat berharga selama masa studi.
7. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Murtadlo dan Madrasah Diniyah Nurul Huda serta dewan guru, dan seluruh civitas akademika Madrasah Diniyah Nurul Murtadlo dan Madrasah Diniyah Nurul Huda, atas kesempatan dan kerjasama yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.
8. Orang tua tercinta, kakak adik keluarga, serta sahabat seperjuangan, yang selalu hadir dalam doa dan dukungan yang tulus, menjadi sumber semangat yang tak tergantikan.
9. Khusus istri tercintaku dan anak-anakku tersayang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 6 Juni 2025
Penulis

M. YUNUS
NIM:230101210083

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji puji syukur dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Allah SWT. Dzat Maha Segalanya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
2. Baginda Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat, yang ajarannya senantiasa menjadi cahaya dalam setiap langkah kehidupan.
3. Almarhum Ayah dan Ibuku tercinta, yang dengan do'a, cinta, dan pengorbanannya tak pernah henti menjadi sumber semangat dan keteguhan hatiku.
4. Para dosen dan pembimbingku, khususnya Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana dan Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag, atas segala bimbingan, ilmu, dan arahnya dalam proses penulisan ini.
5. Istri tercintaku dan anak aankku tersayang yang selalu mensupport dan pemberi semangat dalam setiap langkahku.
6. Teman-teman seperjuangan, sahabat, serta seluruh keluarga besar Madrasah Diniyah Nurul Murtadlo dan Madrasah Diniyah Nurul Huda yang telah memberi inspirasi dan dukungan nyata dalam penelitian ini.

Semoga tulisan ini menjadi amal jariyah dan kontribusi kecil dalam dunia pendidikan dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

Malang, 6 Juni 2025
Penulis

M. YUNUS
NIM:230101210093

Motto:

"قِيَمَةٌ | | أَمْرٌ بِمِثْلِ مَا يَفْعَلُ"

Artinya:

“Nilai setiap orang tergantung pada apa yang ia kuasai
(ilmunya).”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
KATA PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	12
F. Definisi Operasional	20
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Kitab Kuning	25
1. Definisi Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	25

2.	Tujuan Metode Pembelajaran Kitab Kuning	29
3.	Cara atau Teknik Pembelajaran Kitab Kuning	29
4.	Faktor faktor Pendukung Keberhasilan Metode Pembelajaran.....	30
5.	Manfaat dan Tantangan Pembelajaran Kitab Kuning.....	32
B.	Konsep Dasar dan Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum.....	34
1.	Definisi dan Latar Belakang Konsep Al Miftah Lil Ulum.....	34
2.	Tujuan Dan Orientasi Pembelajaran Al Miftah Lil Ulum.....	35
3.	Cara Kerja dan strategi Implementasi Metode.....	36
4.	Faktor Pendukung Efektifitas Metode Al Miftah Lil Ulum.....	36
5.	Manfaat dan Tantangan Implementasi Metode.....	37
C.	Relevansi Metode Al Miftah Lil Ulum yang diterapkan dalam Pendidikan Pesantren	38
1.	Relevansi Teoretis dan Filosofis dalam Tradisi Pesantren	38
2.	Kontribusi Terhadap Peningkatan Kualitas pendidikan Pesantren.	38
3.	Integrasi Nilai dan Metode Modern.....	39
4.	Adaptabilitas Metode dalam Menjawab Perkembangan Zaman.....	40
5.	Tantangan Implementasi dan Rekomendasi	40
D.	Konsep Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B.	Lokasi Penelitian.....	44
C.	Kehadiran Peneliti.....	44
D.	Data dan Sumber Data	45
1.	Data.....	45
a.	Observasi.....	45
b.	Wawancara.....	46
2.	Sumber Data.....	46
a.	Data Primer	47
b.	Data Skunder.....	47
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	48

1. Observasi.....	48
2. Wawancara.....	49
3. Dokumentasi	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
1. Data Reduction (Data Reduksi)	51
2. Data Display (Data Penyajian).....	51
3. Data Kesimpulan.....	52
G. Keabsahan Data	52
1. Triangulasi	52
2. Kreadibilitas (Kepercayaan).....	53
3. Ketekunan	53
H. Tahap tahap Penelitian	53
1. Tahap pra lapangan	53
2. Tahap analisis data	54
3. Tahap penyelesaian	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	55
A. Profil Lembaga.....	55
1. Identitas Madrasah Nurul Murtadlo MMU 16.....	55
2. Sejarah berdirinya Nurul Murtadlo MMU 16.....	56
3. Visi, Misi dan Tujuan	58
4. Struktur Organisasi	59
5. Identitas Madrasah Nurul Huda.....	61
6. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda	62
7. Visi, Misi dan Tujuan	63
8. Struktur Organisasi	64
B. Paparan Data	66
C. Hasil Temuan penelitian	80
1. Efektifitas Metode Al Miftah Lil Ulum	81
2. Pelaksanaan Metode Al Miftah Lil Ulum.....	82
3. Perbandingan Keberhasilan antar Madrasah.....	84
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	99

A. Pelaksanaan Metode Al Miftah Lil Ulum terbukti cepat baca kitab.....	99
B. Efektifitas Metode Al Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran	102
C. Perbandingan Keberhasilan Metode antar Madrasah Ranting.....	106
D. Perbandingan Faktor Faktor yang mempengaruhi keberhasilan	109
BAB VI PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kesamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	16
Tabel 4.3 Hasil Koding Temuan Penelitian	96

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Nurul Murtadlo MMU 16.....	60
Bagan 4.2 Struktur Organisasi Madrasah Nurul Huda.....	66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Foto Wawancara
2. Lampiran Foto Kegiatan Tes Tanya Jawab
3. Lampiran Foto/ Dokumentasi Pembelajaran Al Miftah Lil Ulum
4. Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab-Indonesia (*A Guide to Arabic-Indonesian Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.¹

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو°	Aw
إي°	î (i panjang)	أوي°	ay
أو°	û (u panjang)		

ABSTRAK

M. Yunus, 2025. *Analisis Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas

¹ Kemenag & Kemendikbud RI, *Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia*. (UIN Maliki Malang, 2024).

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing
Utama Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. Dosen Pembimbing Kedua
Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana.

Kata Kunci : Metode Al-Miftah Lil Ulum, Kitab Kuning, Pembelajaran Bahasa Arab, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren Sidogiri, Nahwu, Shorof.

Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan” dan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Al-Miftah Lil Ulum dalam mempercepat kemampuan membaca dan memahami kitab kuning bagi para santri di lembaga pendidikan nonformal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan metode yang efisien dan terstruktur dalam penguasaan ilmu alat (nahwu dan sharaf), yang menjadi dasar dalam memahami teks-teks klasik keislaman.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan santri di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri, khususnya di Madrasah Diniyah Nurul Huda dan Nurul Murtaf. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan model interaktif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara cepat. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui capaian siswa yang mampu membaca dan menganalisis teks tanpa harakat dalam waktu satu tahun pembelajaran. Penerapan metode dilakukan secara bertahap melalui empat jilid yang sistematis, dilengkapi dengan evaluasi lisan (tes bil-lisan), jam tambahan malam, dan pembiasaan tanya jawab intensif. Pola tersebut membentuk kemampuan santri dalam mengenali i’rab, tasrif, dan kedudukan kata secara praktis. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa faktor pendukung keberhasilan penerapan metode ini terletak pada komitmen guru, pembinaan dari induk pondok, serta kesadaran santri terhadap pentingnya penguasaan ilmu alat sebagai syarat kenaikan kelas. Kendala yang dihadapi mencakup keterlambatan siswa karena sekolah formal, kurangnya motivasi belajar di luar jam madrasah, serta variasi kemampuan kognitif antar santri. Namun kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan motivasional, bimbingan intensif, dan penguatan disiplin belajar.

Kesimpulannya, metode Al-Miftah Lil Ulum merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan pesantren modern. Metode ini tidak hanya mampu mempercepat pemahaman kitab kuning, tetapi juga menciptakan sistem pembelajaran yang tertib, terarah, dan berbasis kemampuan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif dan terstruktur.

ABSTRACT

M. Yunus. (2025). *An Analysis of the Implementation of the Al-Miftah Lil Ulum Method at the Ranting Madrasah Diniyah of Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan* [Master's thesis, Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang]. Main Supervisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.; Second Supervisor: Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana.

Keyword: *Al-Miftah Lil Ulum, kitab kuning, Arabic grammar, Islamic education, Pondok Pesantren Sidogiri, reading comprehension, non-formal education, madrasah diniyah, instructional method.*

This research, titled “*Analysis of the Implementation of the Al-Miftah Lil Ulum Method at the Ranting Madrasah Diniyah of Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*”, aims to evaluate the effectiveness of the Al-Miftah Lil Ulum method in accelerating the ability to read and comprehend classical Islamic texts (*kitab kuning*) among students in non-formal Islamic education institutions. The study is driven by the urgent need for a systematic and efficient instructional approach to mastering Arabic grammar (*nahwu* and *sharaf*), which is foundational in understanding classical Islamic scholarship.

The study employs a qualitative descriptive research method using data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the research include teachers and students from Ranting Madrasah Diniyah under Pondok Pesantren Sidogiri, specifically in Madrasah Diniyah Nurul Huda and Nurul Murtadlo. The collected data were analyzed using an interactive model that included data reduction, presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that the implementation of the Al-Miftah Lil Ulum method is effective in significantly improving students' ability to read unvocalized Arabic texts within a relatively short time—approximately one year. The method's step-by-step instructional design using four progressive modules (*jilid*), supported by frequent oral tests (*tes bil-lisan*), evening review sessions, and daily grammar drills, contributed to students' ability to identify sentence structures, word functions, and perform proper morphological analysis.

Moreover, the success of this method is supported by factors such as teacher dedication, structured guidance from the central pondok, and students' awareness that passing the Al-Miftah program is a requirement for class promotion. Challenges include students arriving late due to formal school schedules, inconsistent motivation outside classroom hours, and varying cognitive abilities. These were mitigated through individualized mentoring, motivational reinforcement, and consistent disciplinary strategies.

In conclusion, the Al-Miftah Lil Ulum method presents a relevant and practical solution for Islamic educational institutions aiming to develop students' reading competence in classical Arabic texts. It offers a well-structured and goal-oriented curriculum that balances theoretical knowledge and practical application. This study is expected to serve as a valuable reference for other Islamic schools seeking to implement effective strategies for teaching *kitab kuning*.

المخلص

محمد يونس، 2025م. □□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□

□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□ □□□□□□□□
رسالة ماجستير، برنامج الدراسات العليا لتخصص تعليم الدين الإسلامي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية، الحكومية مالانج، المشرف الأكاديمي الأول: الدكتور الحاج أحمد فتاح ياسين
في الشريعة، المشرف الأكاديمي الأستاذة الدكتورة الحاجة إلفي نورديان الماجستير الثاني: الأستاذة الدكتورة الحاجة

لكلمات المفتاحية

طريقة المفتاح للعلوم، قراءة الكتب الصفراء، التعليم الإسلامي، النحو، الصرف، معهد يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل استراتيجيات تنمية الشخصية الدينية. صيدقري من خلال تعويد الطلاب فيما يلي الترجمة إلى اللغة العربية للنص المطلوب

يهدف هذا البحث، المعنون بـ "تحليل تطبيق طريقة المفتاح للعلوم في المدرسة الدينية الفرعية التابعة لمعهد صيدقري الإسلامي باسيوروان"، إلى تقييم فعالية طريقة المفتاح للعلوم في تسريع قدرة الطلاب على قراءة وفهم النصوص الإسلامية الكلاسيكية

(الكتب الصفراء (في مؤسسات التعليم الإسلامي غير الرسمي. وينبع هذا البحث من الحاجة الملحة إلى منهج تعليمي منهجي وفعال لإتقان قواعد اللغة العربية (النحو. والصرف)، والتي تُعدّ أساساً لفهم التراث العلمي الإسلامي الكلاسيكي

يعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي النوعي باستخدام تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة، والمقابلات المعمقة، والتوثيق. وتشمل عينة الدراسة المعلمين والطلاب من

المدارس الدينية الفرعية التابعة لمعهد صيدقري، وبشكل خاص في مدرستي نور الهدى ونور المرتضى. وقد تم تحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعلي يتضمن تقليص البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج

تشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق طريقة المفتاح للعلوم كان فعالاً في تحسين قدرة الطلاب على قراءة النصوص العربية غير المشكولة في فترة زمنية قصيرة نسبياً، أي في غضون عام واحد تقريباً. وقد ساهم التصميم التدريسي المتدرج لهذه الطريقة عبر

أربعة مستويات (جلدات)، مدعوماً بالاختبارات الشفوية المتكررة (الاختبار باللسان)

وجلسات المراجعة المسائية، وتمارين القواعد اليومية، في تمكين الطلاب من تحديد تراكيب الجمل، ووظائف الكلمات، وإجراء التحليل الصرفي بشكل سليم

علاوة على ذلك، فإن نجاح هذه الطريقة يعتمد على عدة عوامل، من بينها تفاني المعلمين، والإرشاد المنظم من قبل المعهد الأم، ووعي الطلاب بأن اجتياز برنامج المفتاح يُعدُّ شرطاً للترقية الصيفية. أما التحديات التي واجهتها الدراسة فتتمثل في تأخر

الطلاب بسبب التزاماتهم الدراسية الرسمية، وتفاوت الدافعية خارج أوقات الصف، واختلاف القدرات العقلية. وقد تم التغلب على هذه التحديات من خلال التوجيه الفردي

وتعزيز الدافعية، وتطبيق استراتيجيات انضباطية مستمرة

وخلاصة القول، فإن طريقة المفتاح للعلوم تُعدُّ حلاً مناسباً وعملياً للمؤسسات التعليمية الإسلامية التي تهدف إلى تطوير كفاءة الطلاب في قراءة النصوص العربية الكلاسيكية. وتوفر هذه الطريقة منهجاً منظماً يوازن بين المعرفة النظرية والتطبيق

العملي، ومن المتوقع أن يُشكل هذا البحث مرجعاً مهماً للمدارس الإسلامية. الأخرى التي تسعى إلى تبني استراتيجيات فعالة في تعليم الكتب الصفراء

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses memperoleh pengetahuan, nilai keterampilan dan pemahaman. Dengan Pendidikan peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang bisa didapatkan melalui metode pengajaran dan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya Pendidikan bagi setiap manusia. Pembelajaran pada intinya merupakan suatu interaksi antara pengajar dengan peserta didik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Di Indonesia sendiri ada banyak pembelajaran penting yang mana setiap peserta didik harus mempelajarinya salah satunya yaitu pembelajaran Agama Islam. Pembelajaran berbasis Agama Islam merupakan suatu pengetahuan yang sangat penting diketahui oleh peserta didik. Pembelajaran Agama Islam juga merupakan usaha sadar yakni suatu kegiatan dalam membimbing, pelatihan atau pengajaran yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik berupa kaidah-kaidah Agama Islam.

Pendidikan di pesantren memiliki ciri khas serta menampakkan unsur-unsur pokoknya yang membedakan antara pendidikan di dalamnya dengan pendidikan lainnya, seperti halnya penggunaan kitab kuning yang merupakan salah satu ciri khas yang tersohor dari pondok pesantren, disamping adanya kyai

sebagai murabbi, santri, dan pondok.¹ Antara pesantren dan kitab kuning ibarat kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, pembelajaran menggunakan kitab kuning adalah perkara yang dihukumi wajib dalam sistem pendidikan pesantren, karena kitab kuning adalah sumber rujukan dalam mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan agama.² Oleh karena itu, dalam sistem pendidikannya, pesantren lebih menekankan pembelajarannya menggunakan materi-materi yang tersusun pada kitab salaf dan hasil pemikiran ulama salaf yang dijuluki dengan kitab kuning.

Mengulas tentang efektivitas pembelajaran merupakan hal yang menyangkut dua komponen penting, yakni pengajar dan objek pembelajaran yang disebut santri atau murid. Persiapan dan perencanaan yang baik pada aktifitas belajar mengajar akan menjadi penunjang nilai keefektifan seorang guru saat mengajar. Begitu pula tujuan pembelajaran yang dirancang dan direncanakan dengan jelas dan sistematis akan menghasilkan nilai yang signifikan atas hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terdapat tiga poin yang memberikan dampak besar dan pengaruh baik terhadap efektivitas sebuah pembelajaran, yaitu; situasi, substansi dan penyampaian materi.³

¹ Fathor Rozi, and Ahmad Zubaidi. *"Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Belajar."*

² M. Jailani, Syahrani, and Abdul Hamid. *"Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI))."* Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam 10.2 (2016)

³ Anan Sutisna. *"Pengembangan model pembelajaran blended learning pada pendidikan kesetaraan program paket c dalam meningkatkan kemandirian belajar."* JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan 18.3 (2016): 156-168

Metode memiliki arti suatu pedoman untuk dapat mencapai sebuah tujuan. Sedangkan arti pembelajaran adalah rentetan kegiatan dari aktifitas yang dirancang secara sengaja untuk dapat memberikan pengaruh yang baik bagi santri atau murid sehingga memudahkan keberlangsungan proses belajarnya. Dengan kata lain, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara yang dipilih dan di implementasikan dalam menyampaikan materi pelajaran pada para murid saat pelaksanaan pembelajaran, yang disampaikan secara individu ataupun berkelompok dengan tujuan menjadikan materi pembelajaran mudah untuk diserap, dipahami, ditelaah, dan dimanfaatkan oleh para murid.⁴

Metode Al-Miftah lil Ulum merupakan teori Ustad Ahmad Qusyairi Ismail sebuah metode yang praktis untuk digunakan saat mempelajari ilmu nahwu agar bisa cepat mencapai kemampuan dalam membaca kitab kuning dan membantu dalam mengasah kemampuan berbahasa Arab.⁵ Metode ini merupakan panduan serta ringkasan yang padat dan sistematis dari kitab-kitab nahwu terdahulu, yaitu kitab Al-Jurumiyah, AL-Imrithi dan Alfiyah Ibnu Malik. Dalam metode ini tidak menggunakan istilah-istilah baru seputar kaidah ilmu nahwu, tapi tetap menggunakan istilah-istilah asli yang disebutkan dalam kitab nahwu para ulama

⁴ Mandiri, Akmal, and Irma Zahra. "Implementasi metode STIFIn dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5.2 (2017): 201-223. Lihat juga dalam Halim Simatupang. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru, 2019

⁵ Rozi, Fathor, and Ahmad Zubaidi. "Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 (2019): 157-174.

salaf terdahulu. Materi yang dimuat dalam metode ini terkait dengan ringkasan kaidah nahwu dan sharaf sebagai materi yang harus dipelajari dan dikuasai untuk mengasah kemampuan dan kemahiran membaca kitab saja, tanpa disisipkan tambahan materi dan rumus yang luas dan panjang lebar terkait ilmu nahwu.⁶

Metode Al-Miftah lil ulum merupakan metode cara cepat membaca kitab kuning sesuai dengan nahwu dan shorrof. Metode Al-Miftah lil ulum selama ini banyak digunakan diberbagai Lembaga Pendidikan dan Pondok Pesantren serta pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Batartama Pondok Pesantren Sidogiri. Bukti bahwa metode Al-Miftah lil ulum sangat efektif dalam cara cepat membaca kitab kuning dipakai oleh Lembaga yang ikut ranting Pondok Pesantren Sidogiri seperti, ranting tipe A dan tipe B.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoridatul Bahiyah, dkk.. Bahwa Efektifitas metode al-Miftah pada Pesantren Sullamul Hidayah yaitu memberikan jaminan bahwa dalam satu tahun para santri di Pesantren Sullamul Hidayah memiliki kemampuan membaca kitab kuning dengan baik sesuai kaidah. Di samping itu, juga berdampak positif terhadap kualitas pesantren yang terbukti berhasil memenangkan kejuaran lomba pembacaan kitab kuning di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.⁷

⁶ Khoridatul Bahiyah, Efektifitas Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning Santri, *Al Muaddib* (2024)

Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memegang teguh prinsip salaf dan ajaran Ahlussunnah wal Jamaah, memiliki tanggung jawab besar dalam upaya melestarikan dan mengabadikan ajaran-ajaran Islam Ahlussunnah terutama di Indonesia. Dalam menjalankan misi pendidikan keagamaan ini, Pondok Pesantren Sidogiri menganut prinsip-prinsip ulama salaf dimana pengajaran kitab-kitab klasik tetap dijadikan sebagai inti pendidikan yang ditunjang pengelolaan Pesantren dengan teknologi modern disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Saat ini sistem pendidikan yang berkembang di Pondok Pesantren Sidogiri adalah salaf murni. Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri adalah pendidikan Madrasah Miftahul Ulum (MMU) yang mempunyai empat jenjang, Jenjang I'dadiyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

Selain Madrasah Miftahul Ulum Pusat yang telah berdiri dengan berbagai jenjang yang ada, maka sejak tahun 1961, KH Sa'doellah Nawawie menggagas berdirinya madrasah ranting dengan tujuan untuk meningkatkan Madrasah Diniyah yang ada di naungan Pondok Pesantren Sidogiri. Madrasah ranting dibagi menjadi dua tipe, tipe A dan tipe B. Tipe A khusus Kabupaten/Kota Pasuruan, sedangkan Tipe B berada di luar Pasuruan.

Pembelajaran yang dilaksanakan Madrasah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri baik Tipe A dan Tipe B wajib mengikuti aturan yang sudah ditentukan oleh Pondok Pesantren Sidogiri. Termasuk metode baca kitab gundul yang

menggunakan metode Al-Miftah lil ulum yang wajib diterapkan di kelas IV sebagai persyaratan naik kelas V.

Istilah baru dalam ilmu nahwu selain itu materi yang dikutip kaidah nahwu dan shorrof yang digunakan untuk keterampilan membaca kitab saja tanpa adanya pendalaman materi yang meluas dan Panjang lebar⁸. Cara penerapan metode al-Miftah dilakukan dengan menghafal materi tentang ilmu dasar nahwu dan Shorrof disertai dengan lagu-lagu (bernyanyi). Al-Miftah merupakan sebuah perpaduan dari berbagai macam ilmu gramatika arab yang dipadukan menjadi metode yang mudah, praktis dan menyenangkan. Dilengkapi dengan lagu-lagu dan nadam *Alfiyah Ibnu Malik* yang dikemas secara kreatif, mudah dihafal dan diaplikasikan secara langsung.⁹

Dalam menggunakan metode al-Miftah lil ulum tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Peneliti memaparkan hasil studi awal pada salah satu pengajar di Madrasah Tambaksari Utara. Ustad Sya'roni mengatakan kelebihan metode al-Miftah lil ulum yakni santri/murid lebih mudah dan cepat memahami dan membedakan materi yang dipelajari yang meliputi dapat memahami dan dapat membedakan kalimat isim, fi'il dan huruf yang menjadi dasar pembacaan kitab sehingga lebih praktis dan cepat nantinya dalam pembacaan kitab kuning.

⁸ Nizar, M. J., & Wasito. (2021). Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, (2021), 149–158.

⁹ Tim Penyusun, *Tamassya beragama, berbangsa, dan bernegara* (Pasuruan:Sidogiri Penerbit, 1438 H), 60.

Adapun kekurangan pada metode al-Miftah lil ulum salah satunya yaitu target umur, maksudnya metode al-Miftah lil ulum hanya ditujukan pada kalangan usia dini sekitar kelas IV Tingkat Madrasah Ibtidaiyah sehingga kurang cocok diterapkan pada santri/murid kalangan Tingkat Madrasah Tsanawiyah, sebab metode al-Miftah lil ulum tersebut bisa dikatakan metode yang seru dan asyik yaitu menghafal materi disertai dengan lagu-lagu (bernyanyi).

Ketika proses pembelajaran berlangsung, pengajar menerangkan beberapa materi terkait pembelajaran lalu setelah itu, siswa diperintah untuk menghafal materi dengan lagu-lagu yang pastinya berhubungan dengan pembelajaran. Yang mana lagu-lagu nahwu tersebut sudah dikemas dengan berbagai macam dan seru sehingga lebih mempermudah para santri/murid usia dini untuk menghafal materi nahwu tersebut. Adapun kitab-kitab yang diterapkan di Madrasah Tambaksari Utara ada banyak macamnya, misalnya dalam bab fiqih menggunakan kitab fathul qorib, tafsirul jalalain, balaghoh. Dengan adanya pembacaan kitab yang ada pada Madrasah Tambaksari Utara tersebut, membutuhkan pembelajaran dasar memahami arti, kedudukan, yakni dengan cara menerapkan metode al-Miftah lil ulum guna mempermudah santri/murid untuk membaca kitab kuning yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu ustad di Madrasah Tambaksari Utara. Ustad Sya'roni menyampaikan bahwa metode Al-Miftah lil ulum Madrasah Tambaksari Utara sudah menggunakan metode Al-Miftah lil ulum selama lima tahun, dari perkembangan lima tahun tersebut

menghasilkan seluruh santri/murid bisa membaca kitab kuning dibuktikan dengan sertifikat kelulusan metode Al-Miftah lil ulum sebagai syarat kenaikan kelas.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti teknologi pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di ranting Pondok Pesantren Sidogiri dengan menerapkan metode Al-Miftah lil ulum dalam rangka untuk mengetahui bagaimana strategi penguasaan baca kitab kuning yang dilakukan oleh Madrasah yang berkolaborasi dengan Ma'hadiyah, mengingat Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) adalah pesantren salaf yang telah berumur 282 tahun, sekalipun tetap bertahan pada kesalafannya dengan artian semua bahan ajarnya tetap kitab kuning, madrasah-madrasah non formal, orientasi dan tujuan pembelajarannya mencetak ibadillah assolihin, tenaga pengajar bahkan pengasuhnya mayoritas alumni Pondok Pesantren Sidogiri itu sendiri, tidak ada yang lulusan sekolah formal apalagi sampai sarjana, magister atau bahkan doktor, namun metode dan kegiatan pembelajarannya sudah modern, dengan menerapkan teknologi pembelajaran bahkan teknologi pendidikan. Contoh antara pengasuh, pengurus dan pengajar semua bekerja sama dalam memikirkan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga muncullah ide-ide baru, terobosan-terobosan baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Sidogiri khususnya di ranting diantaranya dengan membuat metode Al-Miftah lil ulum.

Ada banyak manfaat yang telah dirasakan oleh para santri/murid dan para guru di ranting Pondok Pesantren Sidogiri dengan diterapkannya metode Al-Miftah lil ulum selama ini, bukan hanya bisa mempercepat santri/murid bisa baca kitab bahkan memahaminya. Namun yang paling penting dan menarik adalah terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, tidak membosankan bahkan mengasyikkan karena metodologi yang digunakan beragam disesuaikan dengan karakter, minat, dan kejiwaan peserta didik atau santrinya.¹⁰ Mengingat besarnya pengaruh dan manfaat dari pembelajaran menggunakan metode Al-Miftah lil ulum ini penulis memandang penting untuk mempelajari dan membahas metode ini lebih jauh dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan?
2. Sejauh mana efektivitas metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat kitab kuning di kalangan santri?

¹⁰ Tim Penyusun, Tamassya . Pasuruan :Sidogiri Penerbit, 1438 H.

3. Bagaimana perbandingan tingkat keberhasilan penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* antara Madrasah Diniyah Nurul Huda dan Nurul Murtadlo sebagai ranting Pondok Pesantren Sidogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam proses pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.
2. Untuk menganalisis efektivitas metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat kitab kuning di kalangan santri.
3. Untuk membandingkan tingkat keberhasilan penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* antara dua madrasah diniyah ranting, yaitu Madrasah Nurul Huda dan Madrasah Nurul Murtadlo, dalam konteks pembelajaran kitab kuning.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran ilmu alat (nahwu dan sharaf), khususnya melalui pendekatan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran kitab kuning. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang metodologi pengajaran bahasa Arab dan menjadi rujukan bagi

penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran teks Arab klasik di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah

Memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran ilmu alat.

b. Bagi Guru dan Pengajar

Menjadi referensi praktis dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sistematis, aplikatif, dan sesuai dengan kemampuan santri dalam memahami teks Arab gundul.

c. Bagi Santri

Membantu meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pendekatan yang lebih terstruktur dalam memahami kitab kuning, sehingga mendukung pencapaian kompetensi membaca dan memahami teks keislaman secara mandiri.

d. Bagi Pondok Pesantren dan Penentu Kebijakan Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik pendidikan pesantren, serta sebagai acuan dalam pembinaan madrasah ranting agar tetap selaras dengan visi pendidikan pondok induk.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sudah dipublikasikan, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan.¹¹

Beberapa peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah:

Menurut penelitian M. Aang Syarifuddin, Syuhud tahun 2023 dengan judul “*Metode Pembelajaran Kitab Kuning Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri*”, hasil penelitian merupakan penerapan yang sangat penting digunakan para murid agar dapat membaca kitab kuning dalam kurun waktu kurang dari satu tahun pelajaran, murid yang mengikuti metode ini diharapkan mampu membaca kitab gundulan dengan memperhatikan kaidah-kaidah nahwu dan shorrof, tidak hanya membaca saja, diharapkan juga menyebutkan dalil-dalil susunan kalimatnya sesuai dengan nadzom dan keterangan yang ada di kitab Al-Miftah Lil Ulum.¹²

Berdasarkan hasil penelitian Luluk Mashluchah dan Ummil Khoir tahun 2022 dengan judul Penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning Madrasah diniyah Tingkat

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember press,2017),46.

¹² M. Aang Syarifuddin, 2023. *Metode Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri (Studi Metode Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Maliki Duren Lumajang)*. Risalatuna Jurnal of pesantren studies. Terbit 2023 V. 3.2.

1, Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga tahap: pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menemukan Penerapan Metode Al-Miftah dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning madrasah diniyah tingkat 1 pesantren Darus Sholah ternyata tidak sama dengan penerapan yang ada di pondok Al-Yasini yang mengadopsi metode tersebut dari pesantren Sidogiri serta Alokasi Waktu pembelajaran di Pondok Darus Sholah terlalu pendek yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran.¹³

Adapun menurut Abdul Hamid tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum” dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa di sekolah menengah pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan, menggunakan metode eksperimental dengan jenis penelitian menggunakan eksperimen semu (*quasi experimental*). Peneliti menggunakan pretest dan posttest control group design pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel penelitian ini adalah siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan dengan teknik pengambilan sampel sampling purposive yaitu siswa yang kemampuan baca kitab kuningnya rendah, dengan rincian 20 siswa dikelas eksperimen dan 20 siswa dikelas kontrol. Teknik pengumpulan

¹³ Luluk Mashluchah dan Ummil Khoir tahun 2022, *Penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Madrasah Diniyah Tingkat 1 (Study Multisitus di Pondok Pesantren Darus Sholah Putri Jember dan Pondok Pesantren Al-yasini Putri pasuruan tahun 2022)*. Jurnal Pendidikan dan kajian Aswaja. Terbit 2022. V 8.2

data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan uji beda (uji t) dengan menggunakan paired sample t-test, Hasil penelitian diperoleh pertama, adanya peningkatan hasil yang signifikan antara penerapan metode al Miftah Lil ulum dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan, hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji T dengan diperoleh nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode al Miftah Lil ulum dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Hal ini berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun pengaruhnya adalah siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran, siswa mampu menentukan kedudukan bacaan serta siswa mampu mengartikan dan menjelaskan maksud bacaan.¹⁴

Sedangkan menurut Mustaqim, Gianto Khoirul Tahun 2022.dengan judul “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning pada Siswa Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan yang dilakukan oleh Ustadz/ustadzah di lembaga pendidikan Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri dimulai dari penyusunan tujuan pembelajaran, perencanaan dan manajemen waktu pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang tepat

¹⁴ Abdul Hamid tahun 2019, *Pengaruh Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa di sekolah menengah pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan*, Masters thesis, UIN Malik Ibrahim Malang.2019

dan efektif sesuai dengan perkembangan zaman dan tingkat pengetahuan siswa. (2) Pelaksanaan pembelajarannya dengan menggunakan kitab Al-Miftah Lil Ulum sebagai sumber utama dalam belajar siswa yang terdiri dari 4 jilid yang harus diselesaikan siswa dalam jangka waktu selama satu bulan. (3) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada akhir pembahasan dan akhir jilid.¹⁵

Menurut Moh Abdulloh tahun 2018 dengan judul “Studi Komprasi Penerapan Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning”, Studi kasus di Ma’had Tibyan Li al shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengan Pameksan madura. Hasil penelitian mencakup dua bagian: Pertama metode al-miftah lil ulum dan mempunyai implikasi, Metode al-miftah lil ulum mempunyai tiga implikasi. Pertama, santri akselrasi membaca kitab kuning dengan waktu singkat. Kedua, suasana belajar santri tambah hidup dan berkembang karena santri mempunyai kompetensi membaca kitab kuning. Ketiga, Banyak prestasi yang diraih dalam berbagai perlombaan perlombaan yang di ikuti, dalam metode al-miftah lil ulum terdapat keunggulan dan kekurangan, pertama Titik tekan metode al-miftah lil ulum santri/murid bisa membaca lafadz kitab kuning tanpa belajar makna dan pemahaman, kedua

¹⁵ Mustaqim, Gianto Khoirul Tahun 2022, *Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning pada Siswa Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo. Terbit 2022.

penerapan metode al-miftah lil ulum mengacu kepada system operasional dalam belajar mengajar berbasis modul atau akselerasi.¹⁶

Berikut tabel penelitian terdahulu yang mendukung teori atau penelitian ini:

No	Aspek	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Tujuan Penelitian	Semua penelitian membahas metode Al-Miftah Lil Ulum sebagai metode pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks Arab.	- Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Meneliti efektivitas metode di pesantren berbasis bahasa Madura. - Mustaqim & Gianto (2022): Mengkaji implementasi metode dalam sistem pendidikan bahasa Arab formal. - Khoridatul Bahiyah (2024): Mengukur efektivitas metode dalam pembelajaran kitab kuning selama satu tahun.	- Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Unik karena meneliti metode dalam konteks penggunaan bahasa Madura. - Mustaqim & Gianto (2022): Berfokus pada bagaimana metode diterapkan dalam sistem pendidikan formal. - Khoridatul Bahiyah (2024): Studi jangka panjang untuk mengukur efektivitas metode.
2	Metode Penelitian	Mayoritas penelitian menggunakan metode	- Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Observasi	- Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Menggunakan

¹⁶ Abdullah, Moh. (2018) *Studi komparasi penerapan metode al-miftah lil ulum dan nubdatul bayan dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning: studi multi kasus di Ma'had Tibyan li al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab Nubdatul Bayan (MAKTUBA) al-Majidiyah Palduding Pegantenan Pamekasan*. Masters thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya

		kualitatif untuk menganalisis implementasi metode Al-Miftah dalam berbagai lembaga pendidikan Islam.	langsung dan wawancara dengan santri serta ustaz yang menggunakan bahasa Madura. - Mustaqim & Gianto (2022): Studi kasus dengan evaluasi mingguan dan metode tes kemampuan membaca kitab kuning. - Khoridatul Bahiyah (2024): Studi longitudinal selama satu tahun.	pendekatan budaya dalam metodologi penelitian. - Mustaqim & Gianto (2022): Menekankan pengukuran perkembangan santri dengan evaluasi berkala. - Khoridatul Bahiyah (2024): Studi dengan data kuantitatif dan kualitatif selama satu tahun.
3	Lokasi Penelitian	Semua penelitian dilakukan di lembaga pendidikan Islam, baik pesantren maupun lembaga formal lainnya.	- Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Pondok Pesantren Al-Maliki, Lumajang. - Mustaqim & Gianto (2022): Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Al-Azhar, Pare Kediri. - Khoridatul Bahiyah (2024): Pondok Pesantren Sullamul Hidayah, Probolinggo.	- Setiap penelitian memiliki keunikan dalam memilih lingkungan penelitian yang berbeda, sehingga menunjukkan bagaimana metode ini dapat diaplikasikan dalam berbagai kondisi pendidikan Islam.

4	Populasi/Sampel	Semua penelitian melibatkan santri atau siswa yang belajar membaca kitab kuning dengan metode Al-Miftah.	<ul style="list-style-type: none"> - Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Santri pemula di pesantren berbasis bahasa Madura. - Mustaqim & Gianto (2022): Siswa yang mengambil program bahasa Arab formal. - Khoridatul Bahiyah (2024): Santri yang mengikuti program selama satu tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Fokus pada santri dengan latar belakang bahasa daerah yang kuat. - Mustaqim & Gianto (2022): Memilih sampel dari lembaga formal non-pesantren. - Khoridatul Bahiyah (2024): Memilih sampel dengan periode pembelajaran lebih lama.
5	Temuan Utama	Metode Al-Miftah Lil Ulum terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning dengan pendekatan berbasis gramatikal dan hafalan.	<ul style="list-style-type: none"> - Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Metode diterapkan 3 kali sehari dengan pendekatan lagu-lagu untuk mempermudah penghafalan. - Mustaqim & Gianto (2022): Kurikulum Al-Miftah disusun dalam 4 jilid yang harus diselesaikan dalam satu bulan. - Khoridatul Bahiyah (2024): Dalam satu tahun, santri 	<ul style="list-style-type: none"> - Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Mengungkap penggunaan lagu sebagai alat bantu dalam memahami nahwu dan sharaf. - Mustaqim & Gianto (2022): Menunjukkan pentingnya kurikulum yang terstruktur untuk hasil pembelajaran yang lebih efektif. - Khoridatul Bahiyah (2024): Studi pertama yang meneliti perkembangan santri dalam

			mampu memahami kitab kuning dengan baik sesuai kaidah nahwu dan sharaf.	waktu satu tahun penuh.
6	Kelebihan Metode	Semua penelitian sepakat bahwa metode Al-Miftah Lil Ulum lebih mudah dipahami dibandingkan metode tradisional lain dalam membaca kitab kuning.	<ul style="list-style-type: none"> - Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Menggunakan lagu untuk mempermudah hafalan dan memahami gramatika. - Mustaqim & Gianto (2022): Sistematis dan berjenjang dalam 4 jilid. - Khoridatul Bahiyah (2024): Efektif dalam jangka panjang untuk membangun pemahaman nahwu dan sharaf. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Menekankan aspek budaya dan bahasa daerah dalam pembelajaran. - Mustaqim & Gianto (2022): Memanfaatkan sistem pembelajaran formal dengan kurikulum berstruktur. - Khoridatul Bahiyah (2024): Studi pertama yang mengukur efektivitas metode dalam satu tahun.
7	Kekurangan Metode	Semua penelitian menunjukkan bahwa metode ini membutuhkan bimbingan intensif dan lingkungan yang mendukung agar santri berhasil menguasai kitab kuning.	<ul style="list-style-type: none"> - Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Memerlukan ustaz yang terlatih untuk mengajarkan metode ini secara efektif. - Mustaqim & Gianto (2022): Proses belajar yang intensif 	<ul style="list-style-type: none"> - Aang Syarifuddin & Syuhud (2023): Menyoroti perlunya pelatihan ustaz agar metode bisa diajarkan dengan baik. - Mustaqim & Gianto (2022): Menggarisbawahi pentingnya

			dan cepat bisa sulit bagi beberapa siswa. - Khoridatul Bahiyah (2024): Membutuhkan dukungan lingkungan pesantren untuk memastikan keberhasilan metode.	adaptasi metode agar sesuai dengan kemampuan siswa. - Khoridatul Bahiyah (2024): Menunjukkan pentingnya faktor lingkungan dalam keberhasilan metode.
--	--	--	--	--

F. Definisi Operasional

1. Kitab Kuning

Kitab kuning, umumnya dipahami hanya di kalangan pengamat pesantren, merujuk kepada kitab-kitab keagamaan dalam bahasa arab atau menggunakan huruf Arab. Kitab-kitab ini merupakan produk pemikiran ulama masa lampau yang ditulis dengan gaya formal khas pramodern sebelum abad ke-17 Masehi. Meskipun demikian, seiring perkembangan zaman, sebagian kitab kuning tidak lagi menggunakan lembaran-lembaran kertas berwarna kuning, melainkan menggunakan kertas berwarna putih¹⁷

2. Metode Al-Miftah Lil Ulum

Buku *Al-Miftah Lil Ulum* mempunyai empat jilid, yang mana disetiap jilidnya di sertai dengan rumus-rumus yang di kemas dengan lagu-lagu menarik, dan setiap jilidnya mempunyai target waktu minimal 25 hari,

¹⁷ M. Masyhuri Mochtar. Dinamika Kajian Kitab Kuning hal. 21.

sehingga semua jilid itu dapat diselesaikan dalam waktu seratus hari atau tiga bulan sepuluh hari. Setelah peserta didik menyelesaikan empat jilid maka ditambah dengan kitab fathul qorib. Ada target bagi mereka untuk bisa memahami, menghafal dan memaknai dengan baik.

Adapun kandungan materi dalam buku Al-Miftah Lil Ulum itu, adalah sebagai berikut:

1. Jilid I, terdiri dari dua macam pembahasan, yaitu pembahasan pertama tentang Kalam dan pembagian-pembagiannya, dan pembahasan kedua menjelaskan tentang isim-isim yang mu'rob (kalimat yang harakat akhirnya bisa berubah) atau bisa di i'rab dan isim-isim yang mabni (kalimat yang tidak bisa menerima perubahan)
2. Jilid II, terdiri dari tiga pembahasan kaidah-kaidah kalimat isim, yaitu: kaidah pertama menjelaskan tentang isim dari sudut ma'rifat dan nakirah-nya, kaidah kedua menjelaskan tentang isim dari sudut mudzakkar dan muannats-nya, kaidah ketiga menjelaskan tentang isim dari sudut jamid dan mustaq-nya.
3. Jilid III, terdiri dari empat pembahasan kaidah-kaidah kalimat fi'il, kaidah pertama menjelaskan tentang macam-macam kalimat fi'il, kaidah kedua menjelaskan tentang fi'il dari sudut muta'addi dan lazim-nya, kaidah ketiga menjelaskan tentang fi'il dari sudut ma'lum dan majhul-nya, kaidah keempat menjelaskan tentang fi'il dari sudut shahih dan mu'tal-nya. Dalam jilid ke III ini, ditambah dengan satu

buku yang berisikan kumpulan wazan-wazan fi'il yang di rangkum dari kitab Amtsilat al-Tashrifiyah, baik yang Isthilahiyah maupun yang lughawiyah, sehingga buku tambahan ini juga dikenal dengan sebutan “edisi khusus tashrifan”.

4. Jilid IV, terdiri dari dua macam pembahasan, yaitu: pembahasan pertama menjelaskan tentang isim-isim yang di-rofa'kan, dan pembahasan kedua menjelaskan tentang isim-isim yang di-nashabkan.

Terakhir, berisikan buku kumpulan Nadzom dan syair-syair al-miftah lil ulum, yang berisikan nadzom-nadzom serta syair-syair yang berkaitan dengan penjelasan materi mulai jilid I-IV. Buku Al-Miftah Lil Ulum ini di dukung oleh kitab Alfiyah Ibn Malik, Al'Imrithi, dan Amtsilat al-Tashrifiyah. Yang kesemuanya di masukkan kedalam jilid-jilidnya, dengan disertai keterangan-keterangan berbahasa Indonesia agar para pemula bisa dengan mudah memahaminya serta terdapat pula syair-syair yang berisikan rumus keterangan singkat. Untuk mengukur pencapaian yang dicapai oleh peserta didik, di dalam materi/ buku al-miftah ini sudah di sertai peraktik langsung ke kitab klasik. Yang mana praktik ini berada

disetiap akhir dari pembahasan berbentuk cuplikan-cuplikan dari kitab Fathul al-Qarib dll.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), kajian pustaka singkat, metode penelitian secara umum, serta sistematika penulisan skripsi/tesis.

2. Bab II: Kajian Teori

Bab ini membahas landasan teoritis yang menjadi dasar dalam penelitian.

Terdiri dari uraian tentang:

- a. Konsep dasar metode Al-Miftah Lil Ulum
- b. Pembelajaran kitab kuning dalam konteks pendidikan pesantren
- c. Teori-teori pendidikan bahasa Arab dan ilmu alat (nahwu-sharaf)
- d. Relevansi teori belajar dan efektivitas metode
- e. Kerangka berpikir dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

3. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi),

¹⁸ Fathor Rozi dan Ahmad Zubaidi, "Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, no. 2 (September 2019): h. 7.

teknik analisis data (Miles dan Huberman), uji keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian secara rinci.

4. Bab IV: Deskripsi Data Lapangan

Bab ini menyajikan gambaran umum Pondok Pesantren Sidogiri dan dua madrasah ranting yang menjadi objek penelitian (Nurul Huda dan Nurul Murtadlo). Termasuk pula uraian profil lembaga, sistem pembelajaran, serta pelaksanaan metode Al-Miftah Lil Ulum di masing-masing madrasah.

5. Bab V: Pembahasan

Bab ini merupakan inti analisis dan interpretasi data. Disusun berdasarkan rumusan masalah:

- a. Analisis pelaksanaan metode Al-Miftah Lil Ulum
 - b. Efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat kitab kuning
 - c. Perbandingan keberhasilan antara dua madrasah ranting
- Pembahasan dilakukan secara mendalam dengan mengacu pada teori dan data lapangan.

6. Bab VI: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran-saran yang membangun untuk pihak terkait, serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan bidang studi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran Kitab Kuning

1. Definisi Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode pembelajaran kitab kuning merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk membantu santri memahami teks-teks klasik Islam (turats) yang ditulis dalam bahasa Arab gundul (tanpa harakat). Secara istilah, metode pembelajaran kitab kuning adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru (ustadz/kiai) dalam menyampaikan materi kitab klasik agar bisa dipahami secara linguistik dan kontekstual oleh peserta didik¹. Metode ini sering dikaitkan dengan teknik mengajarkan ilmu alat (nahwu dan sharaf) karena pemahaman terhadap struktur bahasa Arab menjadi dasar penting dalam memahami isi teks tersebut.

Kitab kuning sebagai rujukan utama keilmuan Islam mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fikih, akidah, tasawuf, tafsir, dan hadis. Karena ditulis dalam bentuk asli bahasa Arab klasik, pembaca harus memiliki keterampilan linguistik dan wawasan keilmuan yang kuat. Oleh karena itu, metode pembelajaran kitab kuning tidak hanya mengajarkan isi, tetapi juga perangkat keilmuan yang dibutuhkan untuk membacanya, seperti qawa'id (kaidah) nahwu–sharaf, balaghah, dan manthiq.

Dalam konteks pendidikan Islam klasik, pembelajaran kitab kuning (kutub al-turats) memiliki dasar normatif yang kuat dari Al-Qur'an dan Hadis. Ayat dalam Surah At-Taubah ayat 122 ;

¹ Muhammad Zuhri, *Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Tradisional*, (Yogyakarta: LKiS, 2022), hlm. 24.

فَمَوْلَىٰ ذِكْرٍ مِّنَ كُلِّ فِرْقَةٍ ۖ طَائِفَةٌ لِّيَتَذَقُّهَا مِنَ الْإِيمَانِ ۖ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَذُرُونَ (سورة التوبة: ١٢٢)

Artinya ; “Maka seharusnya ada sekelompok dari tiap golongan di antara mereka yang berangkat untuk memperdalam ilmu agama (tafaqquh *fid-din*), agar mereka dapat memberi peringatan kepada kaumnya ketika mereka telah kembali, supaya mereka dapat menjaga diri.”²

Ayat diatas menjelaskan perintah agar sebagian umat Islam keluar (berangkat) untuk mendalami ilmu agama (tafaqquh *fid-din*) agar dapat memberikan peringatan dan pendidikan kepada kaumnya sekembalinya mereka. Ayat ini tidak hanya menunjukkan kewajiban kolektif umat dalam menyebarkan ilmu, tetapi juga menekankan urgensi pendidikan agama yang mendalam dan sistematis. Dalam lingkungan pesantren, ayat ini menjadi fondasi bagi kegiatan *ngaji kitab*, sebagai media untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif melalui warisan keilmuan para ulama terdahulu.

Kitab kuning merupakan medium utama dalam proses tafaqquh yang dimaksud oleh ayat tersebut. Penggunaan kitab-kitab klasik seperti *Ajurumiyyah*, *Imrithi*, *Fath al-Qarib*, *Taqrib*, dan lainnya merupakan bentuk konkret dari praktik pembelajaran yang diilhami oleh tuntunan wahyu. Kitab-kitab tersebut tidak hanya menyajikan ilmu secara tekstual, tetapi juga merepresentasikan metodologi berpikir, penalaran hukum (*fiqh*), serta disiplin bahasa Arab yang terstruktur. Oleh karena itu, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai rujukan utama dalam transmisi ilmu agama yang orisinal dan berakar dari tradisi ulama salaf.

² Kementerian Agama RI

Hadis Nabi Muhammad ﷺ yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim,

عن معاوية رضي الله عنه قال: قال رسول الله: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُؤَفِّقْ لَهُ فِإِ دِينِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya “Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Allah akan memberikan pemahaman mendalam dalam agama,”³

Hadis diatas semakin mempertegas pentingnya pendidikan agama secara mendalam. Dalam tradisi pesantren, hadis ini dimaknai sebagai dorongan untuk terus menggali ilmu agama secara serius dan berkelanjutan. Pembelajaran kitab kuning dianggap sebagai salah satu bentuk realisasi dari makna hadis tersebut, karena melalui kitab-kitab tersebut, santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga adab, metodologi istinbat hukum, dan pemahaman terhadap maqasid syariah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional berfungsi sebagai benteng keilmuan yang menjaga otoritas kitab kuning dari generasi ke generasi. Metode pembelajaran kitab kuning yang diajarkan secara berjenjang dengan pendekatan talaqqi, sorogan, dan bandongan, menjadi sistem pembelajaran khas yang masih eksis hingga kini. Dalam konteks ini, metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang digunakan di Pondok Pesantren Sidogiri dan madrasah diniyah rantingnya, adalah salah satu strategi metodologis dalam mengajarkan ilmu alat (nahwu dan sharaf) untuk memudahkan pemahaman terhadap kitab kuning.

Dengan demikian, ayat dan hadis yang dijadikan dasar di atas tidak hanya menjadi legitimasi normatif, tetapi juga menjadi ruh spiritual dan akademik dalam pelaksanaan pendidikan diniyah berbasis kitab kuning. Ia mengandung pesan moral, epistemologis, dan pedagogis sekaligus, yang sangat relevan diterapkan dalam sistem

³ Kitab Hadist Arbain Nawawi

pendidikan pesantren masa kini, khususnya dalam menjaga orisinalitas ilmu agama di tengah tantangan modernisasi dan digitalisasi pendidikan.

Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks pendidikan Islam, metode pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi secara intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang berkembang di pesantren adalah metode sorogan, bandongan, dan wetonan, yang kemudian diperbarui dengan pendekatan sistematis seperti *Metode Al-Miftah Lil Ulum*. Metode ini merupakan inovasi khas Pondok Pesantren Sidogiri yang menekankan kemampuan gramatikal (nahwu-sharaf) sebagai fondasi utama dalam memahami kitab kuning, melalui pendekatan sintetik dan analitik yang terstruktur. Metode ini didesain agar santri dapat membaca kitab kuning secara cepat, tepat, dan memahami konteks kalimatnya tanpa harus tergantung pada teks berharakat atau terjemahan literal⁴.

Dalam ranah teori pembelajaran modern, pendekatan yang digunakan oleh metode Al-Miftah Lil Ulum memiliki korelasi kuat dengan teori *kognitivisme*, di mana pembelajaran dipandang sebagai proses internal untuk memahami struktur bahasa dan logika gramatikal yang kompleks. Menurut teori ini, siswa perlu dibimbing secara sistematis untuk membentuk skema pengetahuan yang tersusun dan bermakna. Penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum yang mengurutkan pembelajaran dari pengenalan kata, identifikasi pola i'rab, hingga pemahaman struktur kalimat, menunjukkan sinergi dengan prinsip *scaffolding* dalam teori *Vygotsky*, yakni

⁴ Muhammad Aang Syarifuddin, *Strategi Pembelajaran Nahwu dengan Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pesantren Sidogiri*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, (2023). 145

pemberian bantuan terstruktur hingga peserta didik mampu mandiri dalam memahami teks Arab gundul⁵. Dengan demikian, metode ini tidak hanya relevan dalam konteks tradisional pesantren, tetapi juga dapat dijelaskan secara ilmiah melalui kerangka teori pendidikan kontemporer.

2. Tujuan Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Tujuan utama dari metode pembelajaran kitab kuning adalah untuk mengantarkan santri agar mampu membaca, memahami, menganalisis, dan mengimplementasikan isi kitab secara mandiri dan kritis. Selain itu, metode ini bertujuan menjaga kesinambungan tradisi intelektual Islam klasik yang telah diwariskan oleh ulama salaf melalui karya-karya monumental. Pendidikan kitab kuning bukan hanya transfer informasi, tetapi juga internalisasi nilai-nilai agama dan penguatan daya pikir logis dan kritis.⁶

Dalam perspektif pedagogis, metode ini juga bertujuan membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) melalui proses memahami teks yang kompleks, menemukan makna tersembunyi, dan membandingkan pendapat antar ulama. Metode ini secara tidak langsung menanamkan kemampuan berpikir analitis, deduktif, dan dialektis dalam diri santri.

3. Cara atau Teknik Pembelajaran Kitab Kuning

Dalam praktiknya, terdapat beberapa metode utama yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning:

⁵ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, (New York: Pearson Education, 2018). 172

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 128.

- a. Sorogan, yakni santri membaca kitab langsung kepada guru dan dikoreksi satu per satu.
- b. Bandongan, yaitu guru membaca dan menjelaskan kitab kepada banyak santri sambil mereka mencatat makna secara harfiah atau harakat.
- c. Wetonan, metode ceramah dengan guru membaca dan menjelaskan teks kitab, sementara santri menyimak.
- d. Muthala'ah (mengkaji mandiri), dan
- e. Diskusi (mudzakarah) antar santri untuk memperdalam isi kitab⁷.

Di era modern, beberapa pesantren mengembangkan metode turats berbasis kaidah struktural, seperti metode *Al-Miftah Lil Ulum*, untuk memperkuat dasar kebahasaan santri sebelum membaca teks. Hal ini menunjukkan adanya inovasi dalam teknik pembelajaran kitab yang tetap mempertahankan substansi tradisional, namun lebih sistematis dan adaptif terhadap perkembangan kognitif santri.

4. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Metode Pembelajaran

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran, keberhasilannya sangat ditentukan oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi segala sesuatu yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun pendidik, seperti minat belajar, motivasi, kesiapan mental, kondisi psikologis, serta kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap metode yang digunakan, seperti metode *Al-Miftah Lil Ulum*, akan lebih efektif dalam menyampaikan materi, khususnya yang bersifat konseptual dan teknis seperti nahwu dan sharaf. Peserta didik juga harus memiliki

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2020). 95.

sikap positif terhadap pelajaran dan metode yang diterapkan agar proses belajar dapat berjalan optimal.⁸

Di sisi lain, faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan belajar, sarana dan prasarana, dukungan institusi, kurikulum, serta iklim sosial budaya sekitar. Lingkungan pembelajaran yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, sangat berperan dalam memengaruhi keberhasilan suatu metode. Misalnya, ketersediaan kitab ajar, jadwal yang tertata, ruang belajar yang layak, serta dukungan administratif dari lembaga seperti madrasah diniyah atau pesantren, menjadi komponen penting dalam menunjang efektivitas penerapan metode tertentu⁹. Dalam konteks Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri, keterpaduan sistem akademik dan budaya belajar santri turut memperkuat aspek eksternal dalam menunjang keberhasilan metode *Al-Miftah Lil Ulum*.

Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini bersifat saling memengaruhi dan menentukan keberhasilan implementasi metode pembelajaran. Sebagai contoh, guru yang kompeten tetapi mengajar di lingkungan yang tidak mendukung, akan mengalami kendala dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, lingkungan belajar yang lengkap tidak akan banyak membantu bila siswa tidak memiliki kesiapan belajar atau motivasi internal yang cukup. Oleh karena itu, evaluasi terhadap suatu metode pembelajaran harus mempertimbangkan kedua aspek ini secara proporsional agar implementasinya dapat diukur secara komprehensif dan objektif¹⁰.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2022), hlm. 54.

⁹ Daryanto & Darmiatun, *Strategi Pembelajaran di Era Digital*, (Yogyakarta: Gava Media, 2021), hlm. 74.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 89–90.

Keberhasilan metode pembelajaran kitab kuning sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu:

- a. Kompetensi guru: Guru yang memahami seluk-beluk kitab dan metode mengajarnya berperan besar dalam keberhasilan santri.
- b. Motivasi santri: Semangat dan minat belajar menjadi kunci penerimaan materi yang kompleks.
- c. Lingkungan pesantren: Budaya akademik yang mendukung seperti halaqah, diskusi, dan kegiatan takhassus memperkuat pemahaman santri.
- d. Kurikulum dan metode: Penggunaan pendekatan sistematis seperti nahwu–sharaf bertahap, latihan tashrif, dan ujian praktik kitab mempermudah pemahaman.
- e. Fasilitas: Akses terhadap kitab, penjelasan tertulis, bahkan media digital seperti aplikasi turats dapat memperkaya pembelajaran¹¹.

Penelitian oleh Syafitri menegaskan bahwa kombinasi antara pendekatan tradisional dan sistematis—misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek, analisis teks, dan evaluasi bertahap—dapat meningkatkan penguasaan kitab kuning secara signifikan¹².

5. Manfaat dan Tantangan Pembelajaran Kitab Kuning

Manfaat dari pembelajaran kitab kuning antara lain:

- a. Penguatan dasar ilmu agama dan warisan klasik,
- b. Pembentukan karakter ilmiah dan adab santri,

¹¹ H. Jamaluddin, *Strategi dan Inovasi dalam Pembelajaran Kitab Kuning*, (Surabaya: UINSA Press, 2023), hlm. 142

¹² Laila M. Syafitri, *Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Salafiyah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2023), hlm. 102

- c. Kemampuan membaca teks otentik Islam tanpa ketergantungan pada terjemah,
- d. Meningkatkan kecakapan berpikir logis, dan
- e. Memperluas wawasan hukum, sosial, dan filsafat Islam.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi tidak sedikit. Tantangan terbesar adalah kesenjangan antara kemampuan dasar santri dengan tingkat kesulitan kitab.

Selain itu, keterbatasan metode tradisional yang belum disesuaikan dengan gaya belajar generasi digital menjadi hambatan tersendiri. Kebutuhan akan inovasi metode, pengembangan kurikulum yang progresif, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran kitab menjadi urgensi baru bagi lembaga pendidikan pesantren saat ini¹³.

Dalam perspektif behavioristik, *B.F. Skinner* berpendapat bahwa pembelajaran terjadi melalui penguatan (*reinforcement*) yang diberikan setelah respons yang diharapkan muncul. Skinner mengembangkan konsep *operant conditioning*, yaitu proses belajar melalui konsekuensi berupa hadiah atau hukuman yang diberikan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. Dalam konteks metode *Al-Miftah Lil Ulum*, pendekatan sistematis dan berjenjang yang digunakan—dimulai dari pengenalan istilah nahwu-sharaf, latihan-latihan pola i'rab, hingga pemahaman struktur kalimat Arab—mencerminkan prinsip pengulangan dan penguatan. Misalnya, santri yang berhasil memahami satu pola kalimat akan mendapatkan umpan balik langsung dari guru, sehingga respons belajar menjadi lebih kuat. Dengan kata lain, proses ini sangat sesuai dengan kerangka teori Skinner di mana penguatan positif memainkan peran utama dalam pembentukan perilaku belajar¹⁴.

¹³ Zainul Arifin, *Modernisasi Pendidikan Pesantren: Antara Tradisi dan Transformasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2022), hlm. 110

¹⁴ B.F. Skinner, *The Technology of Teaching*, (New York: Appleton-Century-Crofts, 1968). 74.

Sementara itu, *Robert Gagné* mengembangkan teori pembelajaran berdasarkan taksonomi dari sembilan peristiwa pembelajaran (*Nine Events of Instruction*) yang dianggap penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif. Tahapan-tahapan seperti memberikan perhatian, menjelaskan tujuan pembelajaran, merangsang recall terhadap materi sebelumnya, hingga memberikan umpan balik dan asesmen, secara tidak langsung telah diterapkan dalam Metode Al-Miftah Lil Ulum. Metode ini menekankan pembelajaran gramatikal secara bertahap, dengan urutan materi yang berjenjang dan tujuan yang terukur. Santri diajak memahami satu konsep sebelum beranjak ke konsep berikutnya, sejalan dengan prinsip *task hierarchy* dalam teori Gagné, di mana pembelajaran dikembangkan berdasarkan urutan logis dari keterampilan dasar hingga kompleks. Pendekatan ini menjadikan metode Al-Miftah tidak hanya tradisional, tetapi juga sistematis dan ilmiah dalam perspektif psikologi¹⁵.

B. Konsep Dasar dan Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum

1. Definisi dan Latar Belakang Konsep Al-Miftah Lil Ulum

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* adalah sebuah sistem pembelajaran bahasa Arab berbasis ilmu alat (nahwu dan sharaf) yang dikembangkan secara mandiri oleh Pondok Pesantren Sidogiri. “*Al-Miftah*” berarti *kunci*, dan “*Lil Ulum*” berarti *untuk berbagai ilmu*. Secara konseptual, metode ini dimaksudkan sebagai kunci untuk membuka pemahaman atas teks-teks turats yang menjadi rujukan dalam tradisi intelektual Islam klasik. Metode ini disusun secara bertingkat dan modular, mulai dari tingkat pemula hingga mahir, dengan pendekatan gramatikal yang aplikatif dan struktural.¹⁶

¹⁵ Robert M. Gagné, *Principles of Instructional Design*, ed. V (Belmont: Wadsworth Publishing, 2005). 63–67

¹⁶ Tim Lajnah Kurikulum, *Panduan Resmi Metode Al-Miftah Lil Ulum*, (Pasuruan: Lajnah Madrasah Diniyah PPS, 2022), hlm. 7–9.

Pengembangan metode ini merupakan respon atas kelemahan metode tradisional yang dianggap terlalu mengandalkan hafalan tanpa membentuk pemahaman gramatikal yang utuh. Oleh karena itu, metode ini menekankan penguasaan dasar-dasar struktur bahasa Arab dengan latihan intensif *tashrif*, *i'rab*, serta pemetaan kalimat (*tafsil* dan *tarkib*). Tujuan akhirnya adalah agar santri mampu membaca dan memahami kitab kuning tanpa tergantung pada guru secara terus-menerus.

2. Tujuan dan Orientasi Pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum

Tujuan utama metode Al-Miftah Lil Ulum adalah menjadikan santri mampu memahami dan menganalisis teks Arab klasik melalui pendekatan sistematis dan bertingkat. Secara pedagogis, metode ini bertujuan membentuk pola berpikir rasional dan linguistik dalam memahami teks, sekaligus memperkuat daya nalar terhadap hukum dan konteks. Hal ini sangat relevan dengan pendekatan *kognitivisme*, di mana proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk pemahaman mendalam melalui konstruksi kaidah dan pola bahasa.

Selain itu, metode ini memiliki orientasi jangka panjang dalam membentuk santri yang *mufassir* (penafsir), bukan sekadar *naqil* (penghafal). Hal ini senada dengan pendapat Zainal Abidin yang menyatakan bahwa pemahaman gramatikal yang mendalam menjadi fondasi dalam memahami teks-teks hukum Islam yang kompleks dan bersifat argumentatif¹⁷. Oleh karena itu, metode ini bukan hanya instrumen linguistik, tetapi juga alat berpikir ilmiah dalam memahami warisan keilmuan Islam.

¹⁷ Zainal Abidin, *Pendidikan Nahwu dalam Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 104

3. Cara Kerja dan Strategi Implementasi Metode

Secara teknis, metode Al-Miftah Lil Ulum menggunakan pendekatan bertingkat melalui tiga tahapan utama:

- a. Pemahaman kaidah dasar nahwu dan sharaf,
- b. Latihan praktik *tashrif lughawi* dan *ishtilahi*, dan
- c. Aplikasi dalam *tarkib* kalimat dan pemetaan makna teks.

Setiap tingkatan memiliki silabus dan materi baku yang telah distandarisasi oleh Lembaga Madrasah Diniyah Sidogiri. Guru dituntut untuk mengikuti pelatihan khusus sebelum mengajar agar penerapan metode dapat berjalan sesuai standar. Dalam praktik kelas, digunakan kitab panduan seperti *Tamrinat Al-Miftah* dan *Tadribat Tarkibiyyah* untuk melatih santri dalam menerapkan kaidah secara langsung dalam teks.¹⁸

Metode ini juga mengadopsi prinsip *scaffolding* dari teori pendidikan modern, yakni guru memberikan bantuan intensif pada tahap awal pembelajaran dan secara bertahap mengurangi *intervensi* seiring meningkatnya kemampuan santri. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk drill, pemetaan kalimat, diskusi antar santri (mudzakarah), hingga ujian praktek dengan format *terjemah ma'ani dan tarkib*. Ini menciptakan kultur belajar aktif dan analitis yang menjadi ciri khas santri Sidogiri.

4. Faktor Pendukung Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum

Keberhasilan metode ini tidak lepas dari sejumlah faktor pendukung, antara lain:

- a. Kapasitas dan kompetensi guru yang memahami isi dan teknik pembelajaran,
- b. Kurikulum yang terstruktur, mulai dari materi, jadwal evaluasi, hingga ujian akhir,

¹⁸ Ahmad Sya'roni, *Desain Kurikulum Gramatikal di Pesantren*, (Surabaya: UINSA Press, 2022), hlm. 131.

- c. Buku ajar yang sesuai dengan tingkatan, seperti *Miftah Tashrif*, *Miftah Nahwu*, dan *Tadribat*,
- d. Sistem penilaian formatif dan sumatif, serta
- e. Budaya akademik pesantren yang menjadikan pembelajaran gramatikal sebagai prioritas utama.

Menurut laporan internal PPS Sidogiri, tingkat kelulusan santri dalam mata pelajaran nahwu–sharaf mengalami peningkatan signifikan sejak penerapan penuh metode Al-Miftah Lil Ulum, dibandingkan metode tradisional sebelumnya.¹⁹ Hal ini membuktikan bahwa metode ini bukan hanya unggul secara teoritis, tetapi juga berdampak nyata terhadap kualitas lulusan madrasah diniyah.

5. Manfaat dan Tantangan Implementasi Metode

Manfaat metode ini sangat luas. Dari sisi linguistik, santri mampu memahami struktur kalimat bahasa Arab dengan baik. Dari sisi akademik, santri memiliki landasan ilmiah untuk memahami kitab kuning secara independen. Dari sisi kognitif, metode ini melatih nalar, logika, dan keterampilan berpikir analitis. Selain itu, metode ini menjadi model sistem pembelajaran turats yang mampu menyelaraskan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern.

Namun demikian, penerapan metode ini juga menghadapi tantangan. Tantangan utama terletak pada keberagaman latar belakang santri yang memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda. Selain itu, dibutuhkan pelatihan intensif bagi guru agar tidak menyimpang dari struktur pembelajaran yang telah distandarisasi. Tantangan lain

¹⁹ Laporan Tahunan Pendidikan PPS Sidogiri, *Data Ujian Madrasah Diniyah*, (Pasuruan: PPS Publishing, 2023), hlm. 23–24

adalah menyesuaikan metode ini dengan era digital, agar santri tetap memiliki semangat belajar melalui platform daring atau aplikasi interaktif yang mendukung.

C. Relevansi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pendidikan Pesantren

1. Relevansi Teoretis dan Filosofis dalam Tradisi Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang dikenal memiliki sistem pendidikan berbasis tradisi dan nilai-nilai turats. Dalam konteks ini, metode Al-Miftah Lil Ulum memiliki relevansi teoretis yang kuat karena selaras dengan epistemologi pendidikan pesantren, yaitu pembentukan karakter dan penguasaan keilmuan melalui pemahaman mendalam terhadap kitab kuning. Metode ini tidak menggantikan tradisi, tetapi justru memperkuatnya dengan pendekatan sistematis yang dirancang dari dalam institusi pesantren itu sendiri²⁰.

Dari sudut pandang filosofis, pendekatan Al-Miftah Lil Ulum mengusung misi *tafaqquh fid-din* (pendalaman agama) dengan menggabungkan penguasaan bahasa sebagai alat dan pemahaman makna sebagai tujuan. Hal ini memperkuat tesis bahwa pesantren adalah lembaga yang mampu mentransformasikan keilmuan klasik ke dalam kerangka yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan akar tradisinya. Dengan demikian, metode ini tidak hanya aplikatif, tetapi juga reflektif dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer.

2. Kontribusi terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren

Implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya di madrasah diniyah. Berdasarkan temuan studi oleh Aziz, metode ini mampu meningkatkan kemampuan baca kitab

²⁰ Farid Hamzah, *Filosofi Pendidikan Pesantren: Menjaga Tradisi, Merespons Modernitas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 89

santri sebesar 65% dalam waktu dua tahun pembelajaran bertahap²¹. Keberhasilan ini disebabkan oleh struktur kurikulum yang padat, latihan intensif, serta sistem evaluasi berkala yang mengukur kemampuan konseptual dan aplikatif secara bersamaan.

Kontribusi lain yang signifikan adalah peningkatan kompetensi guru. Dalam pelaksanaannya, guru diwajibkan mengikuti pelatihan rutin agar mampu mengimplementasikan metode sesuai standar. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya profesionalisme pengajar dan konsistensi metode di seluruh ranting madrasah. Selain itu, melalui metode ini, standar mutu santri antar wilayah menjadi lebih terukur, membuka jalan bagi integrasi kurikulum madrasah diniyah secara nasional.

3. Integrasi Nilai Tradisional dan Metode Modern

Salah satu keunggulan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan pendekatan pembelajaran modern. Nilai *ta'dzim*, *kesabaran belajar*, dan *ketekunan* tetap dijaga melalui pembelajaran talaqqi dan musyawarah, sementara efektivitas proses belajar ditingkatkan melalui struktur materi yang logis dan bertahap. Ini menunjukkan bahwa metode tersebut bukan sekadar instrumen, tetapi juga sarana pelestarian adab pesantren yang telah diwariskan selama berabad-abad.²²

Integrasi ini menjawab kritik terhadap pendidikan pesantren yang dianggap ketinggalan zaman. Al-Miftah Lil Ulum membuktikan bahwa inovasi tidak harus berarti meninggalkan tradisi, melainkan menyempurnakannya. Dengan kata lain,

²¹ Nur Aziz, *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning*, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2 (2023), hlm. 174.

²² Lajnah Kurikulum PPS Sidogiri, *Laporan Tahunan Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah*, (Pasuruan: PPS Press, 2023), hlm. 38–39.

metode ini merepresentasikan bentuk pendidikan transformatif yang berbasis nilai—sebuah model yang kini banyak dicari dalam pengembangan kurikulum pesantren dan madrasah di Indonesia.

4. Adaptabilitas Metode dalam Menjawab Perkembangan Zaman

Relevansi metode ini juga terletak pada kemampuannya menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Saat ini, tantangan pendidikan pesantren bukan hanya penguasaan teks, tetapi juga keterampilan analisis, berpikir kritis, dan daya saing global. Metode Al-Miftah Lil Ulum menjawab kebutuhan ini melalui latihan-latihan struktur kalimat yang melatih logika bahasa dan berpikir sistematis. Proses ini sejalan dengan pendekatan *constructivism* dalam teori belajar, di mana siswa membangun pengetahuannya secara aktif melalui interaksi dengan materi dan lingkungan.²³

Selain itu, metode ini mulai dikembangkan dalam format digital oleh sebagian alumni Sidogiri melalui aplikasi daring seperti *Qowaid Interactive* dan *Nahwu Online*, yang memungkinkan santri mengakses materi di luar jam pelajaran. Hal ini membuka peluang besar untuk pengembangan pendidikan pesantren berbasis digital tanpa harus mengorbankan substansi keilmuan. Dengan demikian, Al-Miftah Lil Ulum menjadi model pembelajaran yang adaptif terhadap disrupsi teknologi.

5. Tantangan Implementasi dan Rekomendasi

Walau memiliki banyak keunggulan, metode ini tetap menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasinya. Tantangan terbesar adalah ketimpangan kualitas guru antar ranting madrasah yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak merata. Selain itu, beban materi yang padat kadang tidak sebanding dengan waktu belajar

²³ Anita Hidayati, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam *Al-Lisan: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 1 (2022), hlm. 52–53

santri yang terbatas, terutama bagi mereka yang juga mengikuti pendidikan formal di siang hari²⁴. Hal ini berpotensi menyebabkan kelelahan mental (*burnout*) dan penurunan motivasi belajar.

Untuk menjawab tantangan tersebut, beberapa langkah dapat direkomendasikan:

- a. Standardisasi pelatihan guru secara nasional dalam lingkup pesantren,
- b. Evaluasi kurikulum berbasis feedback dari santri dan guru,
- c. Pengembangan platform e-learning khusus Al-Miftah Lil Ulum, dan
- d. Kolaborasi antarpesantren untuk berbagi praktik baik dan sumber daya.

Dengan pendekatan kolaboratif dan inovatif, metode ini tidak hanya akan bertahan, tetapi juga menjadi inspirasi model pendidikan Islam nasional yang berbasis tradisi dan transformasi²⁵.

D. Konsep Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri

Madrasah Diniyah Ranting merupakan unit pendidikan nonformal di bawah naungan Pondok Pesantren Sidogiri yang tersebar di berbagai daerah di Jawa Timur dan sekitarnya. Sistem ranting ini dibentuk untuk memperluas akses pendidikan diniyah bagi santri yang tidak menetap di pesantren pusat, dengan tetap mengadopsi kurikulum, metode, dan sistem evaluasi yang dirumuskan oleh Lajnah Pendidikan Sidogiri. Konsep ini memungkinkan santri dari berbagai kalangan, termasuk yang masih tinggal bersama orang tua, untuk mendapatkan pendidikan agama yang berstandar pesantren secara terstruktur dan sistematis.²⁶

²⁴ Miftahur Rohmah, *Studi Implementasi Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Ranting*, (Tesis, UIN Malang, 2023), hlm. 44–45.

²⁵ Observasi Sementara

²⁶ Lajnah Pendidikan PPS Sidogiri, *Panduan Umum Madrasah Diniyah Ranting*, (Pasuruan: PPS Press, 2023), hlm. 4–5

Ciri khas utama Madrasah Diniyah Ranting adalah penerapan kurikulum *tahapan ilmu alat* (nahwu dan sharaf), fiqh, tauhid, dan akhlak yang disusun secara bertingkat dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sebagai pilar utamanya. Setiap madrasah ranting harus menjalankan sistem pembelajaran berbasis kitab turats yang disesuaikan dengan jenjang kemampuan santri. Proses akreditasi internal dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas pembelajaran di madrasah ranting sejajar dengan madrasah pusat. Dengan model ini, Pondok Sidogiri berupaya menjaga kesinambungan kualitas pendidikan diniyah secara luas dan merata.

Konsep desentralisasi pendidikan diniyah melalui sistem ranting ini dinilai efektif dalam memperkuat jejaring pendidikan Islam akar rumput, sekaligus menjaga identitas keilmuan tradisional yang khas Sidogiri. Menurut Suhaimi, sistem ranting memungkinkan terjadinya kaderisasi ulama di berbagai pelosok daerah tanpa mengharuskan santri bermigrasi ke pesantren pusat²⁷. Ini merupakan bentuk strategi *grassroots-based Islamic education* yang berkelanjutan, relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat Muslim Indonesia masa kini.

²⁷ Suhaimi, "Model Desentralisasi Pendidikan Diniyah Pesantren Sidogiri," dalam *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 10, No. 2 (2023), hlm. 133

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan sebuah tesis memerlukan sebuah metode yang benar dan sesuai dengan jenis serta situasi dan kemampuan untuk menyajikan data yang digunakan untuk menunjukkan urutan analisis yang digunakan. Disini penulis menggunakan jenis metode/pendekatan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan seorang penulis untuk melengkapi hasil dari tulisannya. Metode kualitatif itu sendiri dapat diartikan sebuah metode penelitian yang menggunakan obyek penelitian alamiah, dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, agar sesuai dengan fakta yang ada.¹

Sebagaimana disebutkan diatas, salah satu penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif itu sendiri yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.² Tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian ini untuk mengembangkan sebuah konsep dan mengumpulkan sebuah fakta yang berada di lapangan, peneliti juga berusaha untuk menggali data dalam bentuk cerita asli dan data hasil pengamatan di

¹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2013), Hal. 23.

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hal. 51

lapangan mengenai efektivitas Pendidikan Non Formal Madrasah Ibtidaiyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri.

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan, observasi serta wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk memotret bagaimana upaya ustad dalam menggunakan metode Al-Miftah lil ulum.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri. Ranting Pondok Pesantren Sidogiri yang dimaksud adalah Ranting Sidogiri tipe A yang ada di Kabupaten atau Kota Pasuruan.

Subjek Penelitian adalah Madrasah yang ikut Ranting Pondok Pesantren Sidogiri: Madrasah Nurul Huda BR, dusun Tambaksari Lor Desa Tambaksari Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan dan Madrasah Mifathul Ulum 16, dusun Ngujung Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti disini mempunyai peran utama, seperti halnya yang di kemukakan oleh Sugiono, bahwa penelitian berfungsi sebagai *human instrument*, yang mana berfungsi untuk menetapkan sebuah fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menjelaskan sebuah data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.

Keuntungan yang di peroleh peneliti disini yaitu peneliti akan lebih mudah untuk dapat mengerti, memahami serta lebih mudah menilai dan mendeskripsikan kondisi asli tempat penelitian.³

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu menunjukkan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam tempat penelitian yang dipilih. Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama pada upaya Ustad dalam menggunakan Metode Al-Miftah lil ulum. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Observasi

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 60.

Data tertulis adalah data-data yang didapatkan melalui berbagai sumber tulisan yang meliputi buku-buku, foto, dokumentasi resmi, dan lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian yang didapatkan dari pihak Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri.

b. Wawancara

Data tidak tertulis merupakan data yang berupa kata-kata atau tindakan yang didapatkan dari seseorang yang diamati dan di wawancarai selama penelitian berlangsung. Data yang berbentuk sebuah kata-kata ini diambil langsung dari Ustad dan santri/murid yang dianggap mengetahui secara rinci yang berkaitan dengan fokus penelitian yang terdapat diatas.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁴ Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian di sajikan dalam tesis sebagaia gabungan dari semua apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, dan agar data-data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 6

Sumber data dalam penelitian yaitu subyek dari mana data bisa diperoleh. Disini penulis menggunakan dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵

Dari ungkapan diatas dapat di pahami bahwa data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survey dan observasi. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dari peneliti yaitu Ustad dan Santri Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau mendapat informasi dari pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tesusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁶

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

⁶ Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data dokumen yang tersedia. Adapun yang menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang penelitian, keadaan fasilitas kelas, keadaan santri dan ustad, nama-nama ustad, nama-nama santri serta kondisi sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai fakta pendukung di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dipakai sejak dulu. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸

⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2016), 208

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 70

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Kemudian observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati.

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan.

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih berbincang-bincang secara langsung untuk memperoleh informasi-informasi atau keterangan-keterangan dan direkam menggunakan handphone. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan-keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.⁹

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), h.64

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang efektivitas Penggunaan Metode Al-Miftah lil ulum.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses pemisahan data penelitian yang telah terkumpul kemudian disusun. Seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi satu berdasarkan pengamatan lapangan. Kemudian semua data dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara *deskriptif kualitatif*, yakni dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi secara sistematis dan objektif. Proses analisis data mengikuti model interaktif yang

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal .231

dikembangkan oleh *Miles dan Huberman*, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)¹¹.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh di lapangan, baik melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran metode AI-Miftah Lil Ulum maupun hasil wawancara dengan guru dan santri. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sementara data yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan dan efektivitas metode akan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema seperti struktur pembelajaran, tahapan metode, serta respons peserta didik¹².

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk naratif, kutipan wawancara, tabel, atau matriks yang memudahkan peneliti untuk melihat pola dan keterkaitan antar informasi. Penyajian ini akan membantu peneliti untuk menyusun argumentasi logis dalam pembahasan serta mendeteksi hubungan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan¹³.

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd Edition (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014). 12–13

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 288

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). 247

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dianalisis secara mendalam. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan perlu diverifikasi kembali melalui proses triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan keakuratan serta konsistensi data. Peneliti mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menguatkan pemahaman tentang efektivitas serta pelaksanaan metode Al-Miftah Lil Ulum di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri¹⁴.

G. Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga perlu menguji keabsahan data agar data yang diperoleh benar-benar valid. Untuk itu, diperlukan teknik tertentu dalam proses pemeriksaannya. Adapun teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 163

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 6

Melalui teknik ini maka nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama maka data tersebut dikatakan sah atau benar.

2. Kreadibilitas (kepercayaan)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Kepercayaan ini dilakukan dalam penelitian kualitatif karena untuk mengantisipasi adanya kesalah pahaman antara informan dan peneliti agar data yang didapat sesuai dengan kenyataan yang ada.¹⁶ Maka dari itu kepercayaan ini sangat penting untuk dilakukan, dalam penelitian kualitatif ini.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui observasi yang teliti, wawancara mendalam, serta keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan-kegiatan tertentu, guna memperoleh data yang benar-benar valid dan menghindari kemungkinan data yang tidak sesuai seperti kebohongan atau kepura-puraan dari subjek.¹⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra Lapangan

¹⁶ Namiah Daulay, (2024) *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Konflik Di MAN 3 Banda Aceh*. Other Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

¹⁷ Zahro, Ulfi Fatimatuz (2024) *Membangun Kecerdasan Interpersonal Siswa SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.

Peneliti melakukan tahap persiapan yang mencakup pengamatan lapangan, mengurus izin penelitian, serta mengikuti proses administrasi dan perizinan yang diperlukan dari Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti memahami fakta yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

2. Tahap analisis data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.¹⁸

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

¹⁸ Wiyanda Vera Nurfaejriani, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, Rusdy Abdullah Sirod, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 2024. V.10.17

BAB IV
PAPARAN DATA

A. Profil Lembaga

1. Identitas Madrasah Nurul Murtadlo MMU 16

- a. Nama Madrasah / MMU : NURUL MURTADLO MMU 16
- b. Nomor Identitas Madrasah : 311.2.35.14.1020
- c. Nomor Statistik Madrasah : 41.2.35.14.08.1020
- d. Alamat Madrasah : Dusun Ngujung Rt.03 Rw.01
Desa : Sambisirah

Kecamatan : Wonorejo

Kabupaten /~~Kota~~ : Pasuruan

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 67173

Telepon : 082233323990, 088226221316

E-mail (*jika ada*) : a16mmuranting@gmail.com
- e. Status Madrasah Ranting : Anggota ~~ranting baru~~/ranting lama
- f. Nama Yayasan : Madrasah Miftahul Ulum (A-16)
Ngujung
- g. Nomor Akte
Pendirian /~~Kelembagaan~~ : A-HU-8177.AH.01.04 Tahun 2011
- h. Tahun Berdiri Madrasah : 18-4-1954
- i. Status Akreditasi / Tahun : -
- j. Jumlah Guru : 17 orang
- k. Jumlah Murid : 92 orang

2. Sejarah Berdirinya Nurul Murtadlo MMU 16 Ngujung Sambisirah Wonorejo Pasuruan

Nurul Murtadlo MMU 16 merupakan salah satu madrasah ranting yang berada di bawah naungan Madrasah Miftahul Ulum (MMU) induk Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan. Madrasah ini terletak di Dusun Ngujung, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Kehadirannya tidak lepas dari semangat dakwah, pendidikan, dan pengabdian masyarakat yang menjadi cita-cita luhur Pondok Pesantren Sidogiri dalam menyebarkan ilmu agama Islam yang berlandaskan manhaj salaf.¹

Pada awal tahun 2013, sejumlah alumni Pondok Pesantren Sidogiri yang berdomisili di Desa Sambisirah merasa prihatin terhadap kondisi pendidikan agama di lingkungan mereka, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Ketiadaan lembaga pendidikan diniyah yang terstruktur dan terstandar menjadi alasan kuat untuk mendirikan madrasah. Hal ini diperkuat oleh permintaan masyarakat yang menginginkan adanya lembaga pendidikan keislaman yang mampu membentuk karakter generasi muda secara spiritual dan intelektual.

Bermodalkan semangat dakwah dan loyalitas terhadap sistem pendidikan Sidogiri, beberapa tokoh masyarakat bersama alumni membentuk inisiatif mendirikan madrasah ranting. Setelah berkoordinasi dengan pihak MMU induk dan mengikuti prosedur administratif, maka dibentuklah MMU Ranting ke-16 yang kemudian dikenal dengan nama Nurul Murtadlo MMU 16.²

¹Wawancara dengan Ust. Ahmad Murtadlo, Ketua MMU 16 Nurul Murtadlo, dilaksanakan di Madrasah pada tanggal 12 Mei 2025

²Dokumentasi internal Madrasah Nurul Murtadlo MMU 16: “Profil Singkat dan Sejarah Pendirian”, dokumen tidak dipublikasikan, diperoleh pada tanggal 10 Mei 2025

Pendirian MMU 16 dimulai dengan musyawarah warga, pemetaan kebutuhan sarana prasarana, hingga penunjukan guru-guru sukarelawan. Dalam tahap awal, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara sederhana di salah satu musholla warga setempat. Seiring bertambahnya santri dan meningkatnya partisipasi masyarakat, dibangunlah ruang kelas permanen secara swadaya. Pada pertengahan tahun 2014, MMU 16 secara resmi mendapat pengakuan dan terdaftar sebagai bagian dari jaringan madrasah ranting Pondok Pesantren Sidogiri, dengan kurikulum dan sistem evaluasi yang merujuk pada standar MMU induk³.

Sejak awal berdiri hingga saat ini, Nurul Murtadlo MMU 16 mengalami perkembangan signifikan. Jumlah santri meningkat dari 25 orang menjadi lebih dari 100 santri aktif yang terbagi dalam beberapa tingkatan: Ibtida', Ula, Wustha, dan Ulya. Materi pelajaran mencakup ilmu fikih, aqidah, akhlak, nahwu-sharaf, tajwid, hingga praktek ibadah harian. Metode pembelajaran yang digunakan secara konsisten mengacu pada sistem MMU, termasuk penggunaan kitab turats dan penerapan metode *Al Miftah Lil Ulum* sebagai fondasi pembelajaran tata bahasa Arab. Kegiatan madrasah berlangsung setiap sore hari, di luar jam sekolah formal, sehingga menjadi pelengkap pendidikan agama di masyarakat⁴.

Nurul Murtadlo MMU 16 menjunjung tinggi prinsip pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Dengan semboyan "*Al-'Ilmu qabla al-'Amal*", madrasah ini berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam aspek keilmuan agama, tetapi juga

³ Wawancara dengan Ustad Munir Yatim, Tokoh Masyarakat Dusun Ngujung, Sambisirah, Wonorejo, Pasuruan, 11 Mei 2025.

⁴ Observasi langsung oleh peneliti pada kegiatan belajar mengajar di MMU 16, tanggal 8–14 Mei 2025.

berakhlak mulia dan siap menjadi kader dakwah di tengah masyarakat. Salah satu kekuatan utama madrasah ini adalah dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Para wali santri terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari pembangunan fasilitas, pendanaan operasional, hingga penyelenggaraan acara keagamaan. Hal ini menjadikan MMU 16 tidak hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan warga Ngujung dan sekitarnya⁵.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah:

Menjadi lembaga sederhana yang mendasari karakter islami dan mencetak peserta didik menjadi Muslim ideal, kreatif, terampil, dan mandiri.

b. Misi Madrasah:

- 1) Melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berbasis keteladanan,
- 2) Menumbuhkan sikap dan amaliyah yang islami dalam setiap aktivitas belajar,
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan indah,
- 4) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal,
- 5) Memberikan keterampilan Teknologi Informasi Komunikasi,
- 6) Memupuk keikhlasan dan kemandirian Murid dalam beraktifitas,

⁵ Arsip Madrasah Nurul Murtadlo MMU 16, “Daftar Santri Aktif dan Kegiatan Rutin”, dokumen internal, Mei 2025

- 7) Membiasakan Murid untuk melakukan kegiatan spiritual Agama dan keagamaan sejak dini sesuai faham *Ahlu-sunnah wal-Jamaah*.

c. Tujuan

- 1) Untuk menunjang dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan dengan model KBM yang berbasis keteladanan,
- 2) Terlaksananya proses belajar-mengajar yang berbasis pendidikan karakter,
- 3) Tertanamnya sikap peduli lingkungan pada diri setiap peserta didik,
- 4) Terwujudnya jiwa kompetitif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang islami,
- 5) Agar mempunyai kemampuan bidang TIK guna menghadapi era globalisasi,
- 6) Terwujudnya jiwa ikhlas (tanpa pamrih) dalam diri peserta didik dan senantiasa menjaga istiqamah,
- 7) Tertanamnya pemahaman *Ahlu-sunnah wal-Jamaah* dalam diri peserta didik sebagai bagian dari komunitas masyarakat di masa yang akan datang⁶.

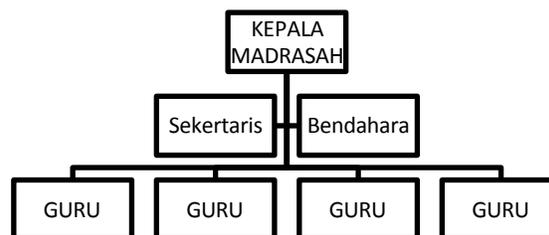
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Madrasah Diniyah Nurul Murtadlo MMU 16 disusun secara hierarkis dan fungsional guna menunjang efektivitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di tingkat madrasah ranting. Pada posisi tertinggi terdapat seorang *Mudir* (ketua

⁶ Dokumentasi internal Madrasah Nurul Murtadlo MMU 16: "Profil Singkat dan Sejarah Pendirian", dokumen tidak dipublikasikan, diperoleh pada tanggal 15 Mei 2025.

madrasah) yang bertanggung jawab secara umum terhadap kebijakan, program, serta arah pengembangan madrasah. Di bawahnya terdapat Wakil Mudir yang membidangi operasional dan pengawasan harian, serta Sekretaris dan Bendahara yang mengelola administrasi serta keuangan lembaga. Selain itu, struktur ini juga mencakup beberapa seksi, seperti Seksi Kurikulum, Seksi Kesiswaan, Seksi Evaluasi Pembelajaran, dan Seksi Sarana Prasarana, yang masing-masing memiliki tugas spesifik untuk mendukung kelangsungan proses belajar mengajar.

Pola kepemimpinan dalam organisasi ini bersifat kolektif kolegial, di mana pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah bersama seluruh unsur pengurus. Seluruh pengurus madrasah merupakan alumni Pondok Pesantren Sidogiri atau masyarakat yang memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan Islam berbasis turats. Sistem kerja mereka bersifat sukarelawan dengan semangat khidmah (pengabdian), sesuai nilai-nilai pesantren. Struktur organisasi ini secara tidak langsung juga mencerminkan nilai-nilai kemandirian dan gotong royong, karena setiap elemen terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan madrasah, demi mewujudkan generasi santri yang berilmu dan berakhlak⁷.



Bagan 4.1 Struktur Organisasi⁸

Penjelasan Bagan:

- Mudir: Pemegang tanggung jawab tertinggi dalam pengelolaan madrasah.

⁷ Hasil Obsevasi lapangan, April 2025

⁸ Papan data, Obserfasi Lapangan, April 2025

- Wakil Mudir: Membantu Mudir dalam menjalankan kegiatan operasional harian.
- Sekretaris & Bendahara: Mengelola administrasi dan keuangan.
- Penasehat: Biasanya merupakan tokoh masyarakat atau alumni senior yang memberikan arahan strategis.
- Seksi Kurikulum: Bertanggung jawab menyusun materi pelajaran, jadwal, dan supervisi pengajaran.
- Seksi Kesiswaan: Mengatur kedisiplinan santri, absensi, dan kegiatan ekstra.
- Seksi Sarana Prasarana: Menyediakan dan memelihara fasilitas belajar dan sarana penunjang lainnya.

5. Identitas Madrasah Nurul Huda

- a. Nama Madrasah / MMU : Madrasah Diniyah Nurul Huda
- b. Nomor Identitas Madrasah : 311235140164
- c. Nomor Statistik Madrasah : 41.2.35.14.08.1020
- d. Alamat Madrasah : Dusun Tambaksari Rt.03 Rw.04
Desa : Tambaksari
Kecamatan : Wonorejo
Kabupaten / ~~Kota~~ : Pasuruan
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 67151
Telepon : 085106031370
E-mail (*jika ada*) : madrasahnurulhuda@gmail.com
- e. Status Madrasah Ranting : Anggota ~~ranting baru~~/ranting lama
- f. Nama Yayasan : Madrasah Nurul Huda
- g. Nomor Akte :
- h. Pendirian / Kelembagaan : A-HU-8177.AH.01.04 Tahun 2004
- i. Tahun Berdiri Madrasah : 18-4-2004
- j. Status Akreditasi / Tahun : -
- k. Jumlah Guru : 17 orang

1. Jumlah Murid : 92 orang⁹

6. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

Madrasah Diniyah Nurul Huda didirikan sebagai respons terhadap kegelisahan masyarakat akan kebutuhan pendidikan yang mampu memadukan antara penguasaan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Di tengah arus perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, masyarakat di lingkungan Jambangan, Tambaksari, Kraton, Pasuruan, merasa perlu menghadirkan lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moral. Masyarakat menghadapi dilema: ketika memilih sekolah umum, nilai-nilai agama sering kali terabaikan; sementara jika memilih lembaga keagamaan tradisional, penguasaan ilmu umum terasa kurang maksimal. Dari realitas inilah lahir gagasan untuk mendirikan madrasah yang mampu menjawab kebutuhan tersebut secara proporsional.

Gagasan ini kemudian diwujudkan pada hari Sabtu, tanggal 03 Rabi'uts Tsani 1437 H atau bertepatan dengan tanggal 22 Maret 2004 M, atas inisiatif Ustadz H. Muhammad Nadhim bersama para tokoh masyarakat dan pengurus setempat. Bertempat di Jl. Jambangan, Tambaksari, Kraton, Pasuruan, Madrasah Diniyah Nurul Huda didirikan dengan visi mencetak generasi yang menjadi *'Ibadillahis Sholihin* (hamba-hamba Allah yang saleh), dan misi membentuk murid yang beriman, bertakwa, serta berakhlakul karimah. Sejak awal, lembaga ini berkomitmen untuk terus mengembangkan kurikulum,

⁹ Dokumen Kurikulum Madin Nurul Huda, Observasi, April 2025

metode pembelajaran, serta inovasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pesantren dan tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah. Dengan semangat tersebut, Madrasah Nurul Huda terus berproses menjadi lembaga pendidikan diniyah yang unggul, bermutu, dan berkarakter.

7. Visi, misi dan tujuan Madrasah Nurul Huda

Berikut merupakan visi dan misi serta tujuan dari Lembaga Madrasah diniyah Nurul Huda;

Visi;

Mencetak Murid Menjadi Ibadillahis Sholihin (Hamba-Hamba Allah yang Baik)

Misi;

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui pembelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Membentuk karakter murid yang berakhlakul karimah dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW.
3. Mewujudkan proses pembelajaran diniyah yang berkesinambungan, terstruktur, dan sesuai manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah.
4. Menumbuhkan semangat ibadah, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari murid.
5. Mendorong keterlibatan aktif guru, wali murid, dan masyarakat dalam membina akhlak dan kepribadian santri.

Tujuan;

1. Menghasilkan murid yang memiliki keimanan kokoh dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
2. Mendidik murid agar mampu mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan pribadi dan sosial secara santun dan bertanggung jawab.
3. Menumbuhkan pribadi santri yang cinta terhadap ilmu agama, rajin beribadah, dan menghormati orang tua serta guru.
4. Membangun lingkungan pendidikan yang kondusif untuk tumbuh kembangnya nilai-nilai Islam dalam aspek akhlak, ibadah, dan sosial.
5. Menjadi lembaga diniyah yang mampu mencetak generasi penerus dakwah Islam yang unggul dalam ilmu dan mulia dalam akhlak.

8. Struktur Organisasi Madin Nurul Huda

Struktur organisasi Madrasah Diniyah Nurul Huda disusun untuk mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta memastikan jalannya program-program keagamaan secara tertib dan berkelanjutan. Setiap posisi dalam struktur memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas sebagai berikut:

a. Penasihat / Pembina

Biasanya dipegang oleh Pengasuh Pondok Pesantren atau tokoh ulama setempat. Berfungsi memberikan arahan umum, nasihat strategis, serta memastikan madrasah berjalan sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan syari'ah.

b. Kepala Madrasah

Bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan guru, kurikulum, dan pelaksanaan program pembelajaran. Kepala madrasah juga menjadi penghubung antara madrasah dengan induk pondok dan wali santri.

c. Wakil Kepala Madrasah

Membantu kepala madrasah dalam bidang akademik, kesiswaan, dan tata usaha. Biasanya terbagi menjadi:

- Wakil Kepala Bidang Kurikulum
- Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
- Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana

d. Bagian Kurikulum

Bertugas menyusun dan mengembangkan silabus serta mengawasi pelaksanaan metode pengajaran seperti Al-Miftah Lil Ulum agar sesuai standar induk pondok.

e. Bagian Kesiswaan

Menangani disiplin, tata tertib, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter santri.

f. Bendahara

Mengelola administrasi keuangan madrasah, termasuk dana operasional, honor guru, dan keperluan pendidikan lainnya.

g. Sekretaris

Mengurus surat-menyurat, dokumentasi kegiatan madrasah, serta membantu kepala madrasah dalam laporan administrasi.

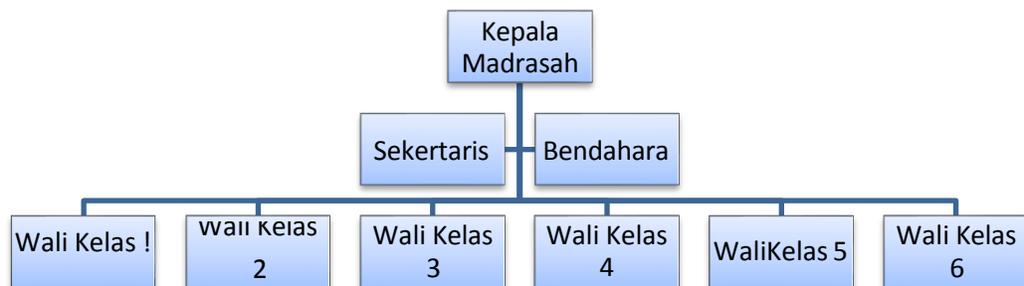
h. Guru / Ustadz

Pelaksana proses pendidikan secara langsung, baik dari segi pengajaran teori maupun praktik, termasuk tes lisan dan kegiatan tahfidz, tasrif, serta penguasaan ilmu nahwu-shorof.

i. Wali Kelas

Mengontrol kehadiran siswa, mengelola administrasi kelas, dan menjadi jembatan antara guru, siswa, dan orang tua.

Berikut adalah bagan struktur organisasi Madrasah Diniyah Nurul Huda,



Gambar 4.2. Bagan Struktur Organsiasi Madrasah Nurul Huda

B. Paparan Data

1. Efektifitas Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pengasuh sekaligus guru senior Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri, Ustadz H. Murtdlo., diketahui bahwa latar belakang utama diterapkannya metode *Al-Miftah Lil Ulum* adalah kebutuhan mendesak akan sistem pembelajaran

ilmu alat yang terstruktur, ringkas, dan mampu menjembatani pemahaman santri terhadap kitab kuning secara cepat dan tepat. Beliau menjelaskan bahwa sebelum metode ini diterapkan, banyak santri mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat Arab gundul karena lemahnya dasar nahwu dan sharaf. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pemahaman terhadap isi kitab, meskipun semangat belajar para santri cukup tinggi. Oleh karena itu, para pengajar dan pengasuh merasa perlu mengadopsi metode yang lebih sistematis dan efektif sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

Ustadz H. Murtadlo juga menambahkan bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* dipilih karena telah terbukti berhasil diterapkan di pusat Pondok Pesantren Sidogiri dan ranting-ranting lain sebelumnya. Metode ini mengedepankan pendekatan bertahap dimulai dari hafalan bentuk-bentuk kata (shighat), diikuti dengan latihan-latihan tarkib dan i'rab, sehingga santri tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam teks. Beliau menyampaikan:

"Santri sekarang butuh metode yang tidak hanya ngajari kaidah, tapi juga membiasakan mereka langsung praktek. Metode ini ngajari dari dasar dan langsung latihan tiap hari, itu yang bikin mereka makin lancar baca kitab."¹⁰

Selain itu, faktor kesesuaian metode ini dengan karakteristik kurikulum diniyah yang diterapkan di lingkungan pesantren menjadi pertimbangan penting. Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dirancang sesuai dengan manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah dan mengedepankan pendekatan tradisional yang

¹⁰ Uztad Agus Mulyono, wawancara, 10 mei 2025

diselaraskan dengan kebutuhan zaman. Dengan adanya metode ini, para guru merasa lebih mudah membimbing santri secara bertahap dan terukur. Oleh karena itu, latar belakang utama penerapan metode ini tidak hanya karena efektivitasnya secara teknis, tetapi juga karena kesesuaiannya dengan tradisi keilmuan pesantren serta tuntutan pembelajaran yang menuntut hasil lebih optimal.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu murid tingkat lanjutan di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri, murid tersebut menyampaikan bahwa penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sangat membantu dirinya dalam memahami dan membaca kitab kuning secara cepat. Ia mengaku bahwa sebelumnya kesulitan dalam mengenali bentuk-bentuk kata dan kaidah i'rab yang sering muncul dalam teks klasik. Namun, setelah mengikuti pembelajaran secara konsisten menggunakan metode ini, ia mulai merasakan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman gramatika Arab. Ia menyampaikan:

Awalnya saya tidak paham betul istilah-istilah seperti fi'il madhi, mudhari', isim fa'il, dan sebagainya. Tapi setelah dijelaskan satu per satu dan disuruh menghafal bentuk-bentuknya, saya jadi terbiasa dan cepat menangkap maksud kalimat di kitab.¹¹

Lebih lanjut, murid tersebut menekankan bahwa salah satu keunggulan metode *Al-Miftah Lil Ulum* adalah sistem pengajaran yang langsung diikuti dengan latihan praktek, sehingga ia tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam membaca kitab. Ia juga mengatakan

¹¹ Muhammad. Wawancara, 20 April 2025

bahwa kepercayaan dirinya meningkat saat diminta maju membaca kitab oleh guru, karena ia sudah memiliki dasar yang kuat dalam memahami struktur kalimat Arab. Dalam pernyataannya, ia menambahkan:

Metode ini tidak cuma ngajari teori, tapi langsung disuruh latihan. Setiap hari kami dibiasakan tarkib dan i‘rab kalimat. Jadi sekarang kalau baca kitab, lebih lancar dan cepat ngerti maksudnya¹².

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari sudut pandang murid, metode *Al-Miftah Lil Ulum* dinilai efektif dalam mendukung kelancaran membaca kitab kuning karena memberikan pemahaman yang mendasar sekaligus latihan yang aplikatif dan berulang.

Berdasarkan wawancara bersama Ustad M. Agus Mulyono selaku guru *Al Miftah LilUlum* yaitu sebagai berikut:

Mengikuti aturan induk Pondok Pesantren Sidogiri, nilai plus kepada murid agar cepat mengerti tentang cara baca kitab kuning, Target satu tahun sudah bisa baca kitab, Kalau tidak memakai metode ini mungkin butuh waktu yang lama tidak akan bisa baca kitab¹³.

Dari hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa Dalam pelaksanaan metode *al Miftah lil ulum*, guru *Madin Miftahul Ulum Ngujung* mengikuti aturan induk pondok pesantren sidogiri, setiap ranting diwajibkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh ketentuan aturan yang berlaku bagi guru *al Miftah* dan murid kelas 4 hususnya.

Dalam kesempatan lain peneliti menemui Ustad M. Nasihin selaku guru *Al Miftah LilUlum* beliau memaparkan dalam wawancara bahwa:

¹² *Ibid*, wawancara 20 April 2025

¹³ Ustad M. Agus Mulyono, *Wawancara*, 8 Mei 2025

Pengasuh pondok Pesantren Sidogiri menginginkan semua santri bisa baca kitab kuning, bukan hanya anak pondok tetapi anak-anak dimadrasah ranting juga agar bisa menerapkan metode ini. Pada tahun 2016 awalnya metode ini di uji coba dibagi menjadi dua, kelas 4 dan kelas 5 dan fokus ke satu kitab yaitu fathul qorib untuk prakteknya. Penerapan dipondok sudah berhasil, lalu selanjutnya diterapkan ke madrasah ranting Pondok Pesantren Sidogiri.¹⁴

Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri berharap ketetapan yang di terapkan dipondok sama persis berlaku di madrasah ranting dalam bidang Pendidikan khususnya di metode al Miftah lil ulum ini karena pada dasarnya Pondok Pesantren identik dengan kitab kuningnya maka sangat di perhatikan sekali untuk pemula agar sangat di tekankan untuk bisa menjalani serta mempraktekkan dalam baca kitab kuning dengan sempurna. Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana proses perencanaan pembelajaran sebelum mengajar materi Al-Miftah Lil Ulum? beliau Ustad M. Agus Mulyono selaku guru Al Miftah LilUlum memberikan jawaban;

Ya, dengan membuat program atau memakai konsep terlebih dahulu, strategi yang beda beda, Setiap guru tidak sama tergantung skill masing masing, Konsep itu penting bagi setiap guru karena merupakan target dari masing masing guru al Miftah.¹⁵

Dalam perencanaan pembelajaran metode al Miftah di madrasah ranting guru memang diwajibkan mempunyai has tersendiri agar bisa menjadi guru favorit begitu pula dengan pelajaran atau metode al Miftah agar menjadi pelajaran yang sangat diminati.

¹⁴ Ustad Nasihin, *Wawancara*, 10 Mei 2025

¹⁵ Ustad M. Agus Mulyono, *Wawancara*, Mei 2025

Dikeempatan lain peneliti menemui juga salah satu guru bernama ustad M.Nasihin selaku guru Al Miftah LilUlum beliau memberi pernyataan terkait tupoksi dan perencanaan saat mengajar metode al Miftah yang mengatakan;

Di adakan pembinaan untuk guru setiap bulan oleh induk Pondok Pesantren Sidogiri, agar ada asahan atau evaluasi dari semua guru al Miftah, Setiap pekan ada jadwal tiga kali, tetapi kami terapkan di kelas kami setiap hari jam ketiga, Target setiap bulan hatam satu jilid, semua harus bisa menguasai kalau ada yang belum menguasai maka anak tersebut kami beri jam tambahan.¹⁶

Memang sangat penting sekali bagi anakmurid kelas empat ibtdaiyah untuk menjalankan serta mengikuti aturan madrasah baik secara internal ketentuan yang ditetapkan maupun dari induk Pondok Pesantren Sidogiri. Peneliti juga menanyakan apakah guru punya metode, media dan straegi khusus dalam menerapkan metode Al-Miftah Lil Ulum? Beliau Ustad M.Agus Mulyono menjawab:

Iya, pasti dalam menerangkan dan menjelaskan kami selalu menampilkan foto materi, banner, gambar, video video pembelajaran al miftah lil ulum seperti lagu lagu nadhom, Termasuk strategi jitu agar bisa cepat menangkap secara cepat, Yang cerdas sesuai target, yang kurang cerdas akan mendapatkan waktu ekstra atau jam tambahan/ perlakuan husus kepada murid yang kurang mampu menangkap metode ini¹⁷.

Setiap guru al Miftah dari seluruh ranting Pondok Pesantren Sidogiri akan berlaku sama kepada anak didiknya atau muridnya dalam hal penerapan metode al Miftah hanya saja mungkin tekhnisnya yang berbeda beda. Beliau juga mengatakan;

Adanya pembinaan pada guru maka saling sharing, contoh ada PR hafalan, *Face to face* dalam artian langsung diajak komunikasi

¹⁶ Ustad Nasihin, *Wawancara*, Mei 2025

¹⁷ Ustad M. Agus Mulyono, *Wawancara*, Mei 2025

seputar al Miftah, Tanya jawab antar anak setiap akhir pelaksanaan pembelajaran¹⁸.

Dari hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa setiap bulan semua guru al Miftah dari seluruh ranting ada evaluasi dengan induk Pondok Pesantren Sidogiri selaku yang mempunyai metode ini guna agar ada keluhan perihal metode al Miftah dari setiap ranting, untuk pelaksanaan evaluasi setiap hari anak murid di asah dengan cara tanya jawab seputar al Miftah lil ulum di akhir pembelajaran, baik langsung dengan guru atau bisa juga antar murid agar murid murid selalu terbiasa dan cakap dengan metode al Miftah ini.

Wawancara berikutnya peneliti menanyakan tentang berapa alokasi waktu yang dibutuhkan untuk penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum pada murid? Beliau ustad M. Agus Mulyono selaku guru Al Miftah Lil Ulum Yaitu menjawab;

Tiga kali tatap muka dalam sepekan yang kami lakukan walaupun intruksi dari induk pondok Pesantren Sidogiri ditetapkan minimal dua kali dalam sepekan bahkan pernah kami lakukan empat kali dalam sepekan karena kami sangat mementingkan agar sesuai target dan bisa sesuai harapan, Kalau sudah selesai jilid 1-4 anak anak insyaallah bisa memahami kedudukan dari mufrodad walaupun dari sudut manapun, Untuk baca kitab insyaallah sudah bisa baca kitab secara fasikh¹⁹

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh induk bahwa dua kali dalam sepekan pembelajaran untuk kelas empat ibtidaiyah, akan tetapi bisa juga ditambah jam oleh guru ranting agar sesuai keinginan dan hasil yang maksimal

¹⁸ *Ibid, Wawancara, Mei 2025*

¹⁹ *Ustad M. Agus Mulyono, Wawancara, Mei 2025*

sesuai harapan madrasah, guru, wali murid juga. Beliau Ustad M. Nasihin selaku guru Al Miftah Lil Ulum juga mengatakan;

Setiap hari satu jam ditambah jam belajar malam, Dalam imda 1 jilid satu dan dua harus hatam, dan di imda 2 jilid tiga saja karena jilid satu dua tetap ikut, membahas I'rob I'robnya dan tasrifannya, Untuk imda 3 murni jilid empat, fokus kepada kedudukan mufroda.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa efektifnya jam dalam metode Al Miftah sesuai aturan Pondok Pesantren Sidogiri memang dua kali dalam sepekan akan tetapi itu bukan menjadi ukuran untuk menjadi kewajiban bagi guru madrasah ranting, bisa menambah jam yang ditentukan agar bisa memaksimalkan waktu dan ruang serta keinginan dari semua pihak.

Dihari berikutnya peneliti menanyakan tentang Bagaimana pelaksanaan metode Al-Miftah Lil Ulum di madrasah kepada ustad M. Agus Mulyono selaku guru Al Miftah Lil Ulum beliau menjawab;

Sesuai ketentuan yang ada yaitu di imda 1 itu jilid 1 dan 2 dan di imda 2 murni jilid 3, dan Ketika memasuki imda 3 itu husus jilid 4 jadi setahun itu sesuai target yang diberikan induk/ pondok pesantren sidogiri, Gurunya juga ada Pembinaan guru al Miftah lil ulum setiap bulan agar ada evaluasi yang di sampaikan kepada induk²⁰

Untuk ketentuan waktu pembelajaran jilid satu dan dua di terapkan di Imda pertama yaitu triwulan pertama dalam ajaran tahun hijriyah lalu di imda 2 diterapkan jilid tiga saja, dalam jilid satu dua dan tiga ada saling berhubungan karena membahas I'rob dan tasrifan dalam artian wajib di hafalkan oleh setiap murid kemudian menginjak jilid empat Ketika pada masa imda tiga yaitu triwulan terakhir, masa masa penentuan kelulusan yang mana

²⁰ *Ibid, Wawancara, Mei 2025*

fokus ke kedudukan mufrodatnya. kemudian M.Nasihin selaku guru Al Miftah LilUlum mengatakan;

Pembelajaran metode yang sudah ditetapkan oleh sidogiri, Tes billisan atau Tanya jawab dilakukan secara berulang ulang. Dalam konteks penerapan metode al Miftah pada murid itu yang baik dan benar dengan tes billisan yaitu dengan sering dilakukannya tanya jawab perihal kedudukan, I'rob serta tasrifannya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru senior di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri diatas, dijelaskan bahwa penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum tidak dapat dilepaskan dari praktik pembelajaran billisan (lisan), yaitu tanya jawab langsung antara guru dan murid. Sistem ini menjadi salah satu ciri khas metode yang dikembangkan oleh pusat Sidogiri. Dalam pelaksanaannya, tes billisan dilakukan secara intensif dan berulang-ulang setiap kali materi diberikan, terutama terkait dengan kedudukan kata dalam kalimat (posisi nahwu), bentuk i'rab (perubahan akhir kata), dan tasrif (konjugasi kata kerja dan isim). Guru akan menunjuk murid secara acak dan meminta mereka menjelaskan i'rab kata tertentu dalam sebuah kalimat atau menyebutkan bentuk tasrif dari fi'il tertentu, sehingga murid dituntut untuk aktif, siap, dan memahami materi secara menyeluruh.

Pelaksanaan evaluasi dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* dilakukan secara ketat dan terstruktur guna menjamin kualitas pemahaman murid serta objektivitas hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M. Agus Mulyono selaku pengajar mata pelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri, dijelaskan bahwa proses evaluasi dilakukan melalui ujian akhir yang mengacu pada standar

induk pondok. Evaluasi akhir tidak dilakukan secara internal oleh madrasah ranting, melainkan secara langsung oleh tim penguji dari induk Pondok Pesantren Sidogiri. Hal ini bertujuan untuk menjaga keaslian nilai, objektivitas penilaian, serta menghindari potensi kecurigaan atau ketimpangan antara madrasah ranting satu dengan lainnya.

Ustadz Agus juga menambahkan bahwa sebelum pelaksanaan ujian akhir, para santri rutin mengikuti *tes lisan* (*tes billisan*) berupa tanya jawab intensif yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tes ini meliputi pertanyaan-pertanyaan seputar kedudukan kata (*i'rab*), fungsi kalimat dalam nahwu, serta tasrif kata kerja dan isim. Ia menyatakan:

"Sebelum tes akhir, kami sering adakan tanya jawab di kelas agar santri sudah terbiasa dan siap. Tes akhirnya memang langsung dari induk agar hasilnya murni."

Beliau juga mengatakan ;

Tes billisan pelaksanaan evaluasinya, Kalau ada yang belum menguasai maka akan tetap selalu sampai bisa, Nilai terendah yang di tetapkan oleh induk adalah rata rata 70 kalau tidak sampai maka otomatis tidak akan lulus, Tim penguji murni dari induk/ pondok pesantren sidogiri, Tes 3 kali yakni imda 1 imda 2 dan imda 3 maka nilainya akan di akumulasi.²¹

Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga menilai proses secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten, guna menjamin bahwa setiap santri benar-benar memahami materi dan layak naik ke tingkatan berikutnya sesuai standar pusat.

²¹ Ustad M. Agus Mulyono, *Wawancara*, Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Tes akhir atau evaluasi kelulusan dari metode al Miftah akan di nilai langsung dari pihak Pondok Pesantren Sidogiri, apabila dalam tes ini ada murid tidak lulus maka bisa ada tes kedua yaitu remidi satu kali lagi kesempatan agar bisa dimanfaatkan untuk lulus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M. Agus Mulyono selaku pengajar metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri, indikator keberhasilan murid dalam mempelajari metode ini ditentukan oleh beberapa tolok ukur yang telah ditetapkan secara resmi oleh induk Pondok. Salah satu indikator utama adalah pencapaian nilai akademik, di mana murid yang tergolong cerdas umumnya memperoleh nilai sempurna (100) atau minimal 90. Sementara itu, standar kelulusan minimal yang ditentukan oleh induk adalah nilai 70, atau rata-rata 7, sebagai batas bawah keberhasilan dalam penguasaan metode. Selain aspek nilai, indikator keberhasilan juga dilihat dari sikap dan minat murid, yaitu sejauh mana mereka menikmati, menyukai, dan merasa tertarik dengan metode ini sebagai bagian dari proses belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Lebih lanjut, Ustadz Agus menjelaskan bahwa keberhasilan murid tidak hanya diukur melalui aspek kognitif semata, melainkan juga melalui tahapan evaluasi menyeluruh yang terdiri dari tiga bentuk tes utama: pertama, kemampuan membaca kitab kuning secara langsung; kedua, tanya jawab lisan seputar materi dari Jilid 1 hingga Jilid 4; dan ketiga, kemampuan menjawab

secara *face to face* dengan penguji. Ujian ini bersifat mutlak dan menjadi penentu utama dalam kenaikan kelas. Ia menegaskan:

Al-Miftah ini wajib lulus. Kalau tidak lulus, maka akan mempengaruhi pada kenaikan kelas, walaupun nilai pelajaran lain di atas rata-rata. Kalau Al-Miftah tidak lulus, tetap tidak bisa naik ke kelas lima ibtidaiyah. Mereka bisa baca kitab walaupun tidak sempurna benar, tetapi mereka akan tahu tentang kedudukan dari lafad lafadnya, Fasih dan mengerti akan kalimat kalimat dalam kitab kuning.

Dapat nilai sempurna dengan ketentuan paling rendah nilai rata rata 70 akan tetapi tidak sedikit dari murid murid ranting madrasah yang bisa mencapai nilai sempurna bahkan lebih dari nilai minimal yang ditentukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan metode *Al-Miftah Lil Ulum* tidak hanya terletak pada skor ujian semata, tetapi juga mencakup sikap belajar, minat terhadap metode, serta kelulusan dalam tes lisan dan baca kitab yang menjadi inti dari metode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini bersifat menyeluruh dan menekankan keseimbangan antara penguasaan materi, kedisiplinan, dan kesiapan spiritual-intelektual santri dalam memahami ilmu alat untuk membaca kitab kuning.

Dalam proses penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, ditemukan sejumlah hambatan yang menjadi tantangan tersendiri, baik dari aspek internal murid maupun dari segi teknis pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M. Agus Mulyono selaku guru pengampu *Al-Miftah*, hambatan utama datang dari murid yang juga mengikuti sekolah formal di pagi hari. Ia

menjelaskan bahwa murid-murid tersebut sering datang terlambat dan kurang fokus saat mengikuti pelajaran diniyah. Hal ini berdampak langsung pada pemahaman mereka terhadap materi, khususnya dalam memahami kedudukan mufradat (kosakata) dalam struktur kalimat Arab. Murid yang kemampuan dasarnya kurang kuat, terutama dalam memahami nahwu dan shorof, cenderung lambat menangkap pelajaran, yang kemudian menghambat jalannya proses belajar secara keseluruhan.

Sementara itu, Ustadz M. Nasihin, yang juga merupakan pengajar metode *Al-Miftah*, menyoroti faktor karakteristik murid sebagai hambatan lain yang signifikan. Menurutnya, murid-murid madrasah ranting memiliki perbedaan mencolok dengan murid yang tinggal di lingkungan pondok. Ia mengatakan:

Anak-anak ranting itu tidak sama dengan anak pondok. Biasanya kemauan belajar mereka kurang konsisten, masih sering lebih memilih bermain daripada belajar.²²

Beliau juga menambahkan bahwa pada usia sekitar 10 hingga 11 tahun, secara psikologis dan kognitif, anak-anak masih mengalami kesulitan untuk benar-benar menguasai struktur metode ini secara mendalam. Meski demikian, ia menegaskan bahwa induk Pondok Pesantren Sidogiri telah mengukur bahwa standar penguasaan metode *Al-Miftah* dapat dicapai oleh murid usia SD kelas 5 atau 6. Dengan kata lain, hambatan ini bukan bersumber dari metode itu sendiri, melainkan dari kesiapan murid dalam mengelola waktu, disiplin belajar, dan minat terhadap pelajaran.

²² Ustad Nasihin, *Wawancara*, Mei 2025

Dengan demikian, hambatan penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* lebih banyak bersifat non-pedagogis, yakni berkaitan dengan kesiapan mental dan disiplin murid, serta keterbatasan waktu belajar akibat padatnya aktivitas sekolah formal. Faktor-faktor ini menjadi perhatian penting bagi para pendidik untuk mencari solusi strategis agar metode ini tetap berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul selama penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, para guru di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri menerapkan beberapa strategi solutif dan adaptif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M. Agus Mulyono, salah satu pendekatan utama yang dilakukan adalah penambahan jam belajar di malam hari bagi murid yang tertinggal atau mengalami kesulitan memahami materi. Kegiatan belajar malam ini dirancang untuk mengejar ketertinggalan dan memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep nahwu dan shorof yang diajarkan. Selain itu, guru dituntut memiliki penguasaan penuh terhadap metode *Al-Miftah*, agar mampu memberikan jawaban yang memadai dan pembimbingan yang efektif ketika murid mengalami kebingungan. Guru juga diharapkan bersikap responsif terhadap kondisi masing-masing murid, serta mampu menyesuaikan strategi mengajar sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa.

Sementara itu, Ustadz M. Nasihin menambahkan bahwa pembelajaran malam hari tidak hanya berfungsi sebagai pelajaran tambahan, tetapi juga sebagai sesi khusus untuk *mereview* ulang materi yang telah diajarkan di kelas.

Dalam sesi tersebut, pendekatan *tanya jawab* lebih ditekankan daripada pengulangan materi secara konvensional, karena metode ini dinilai efektif dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman murid. Ia menjelaskan bahwa:

Kami menyampaikan bahwa metode ini menjadi syarat kenaikan kelas. Maka wajib lulus. Kalau tidak, maka akan ada tes ulang atau remidi satu kali lagi.²³

Penegasan bahwa kelulusan metode *Al-Miftah* merupakan syarat mutlak untuk naik kelas, menjadi salah satu motivasi tambahan bagi murid agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, termasuk dalam sesi belajar malam.

Dari paparan kedua narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan melalui jam tambahan, pendekatan personal oleh guru, serta penerapan evaluasi berkelanjutan merupakan langkah-langkah utama dalam mengatasi hambatan penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Strategi ini tidak hanya mengatasi kesenjangan pemahaman antar murid, tetapi juga berfungsi sebagai penguatan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa efektivitas metode *Al-Miftah* sangat bergantung pada ketekunan murid dan ketanggapan guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran.

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari pihak Madrasah Miftahul Ulum A-16 Dusun Ngujung Desa Sambisarah Kecamatan Wonorejo

²³ Ustad Nasihin, *Wawancara*, Mei 2025

Kabupaten Pasuruan dan Madrasah Nurul Huda, Desa Tambaksari Utara Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, Peneliti telah menemukan beberapa hal :

1. Efektifitas Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan para guru dan santri di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri, ditemukan bahwa penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* terbukti cukup efektif dalam membentuk pemahaman dasar gramatika Arab yang menjadi fondasi utama dalam membaca dan memahami kitab kuning. Metode ini memadukan antara hafalan kaidah nahwu-sharaf dengan latihan penerapan langsung melalui teks-teks klasik, yang secara bertahap meningkatkan daya analisis murid terhadap struktur kalimat dalam kitab gundul. Efektivitasnya terlihat dari kemampuan sebagian besar santri kelas lanjutan dalam menganalisis tarkib (struktur sintaksis) dan i'rab (fungsi kata) dengan mandiri, tanpa sepenuhnya bergantung pada bantuan guru.

Selanjutnya, temuan juga menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar santri terhadap ilmu alat. Hal ini dikarenakan sistematika *Al-Miftah Lil Ulum* yang bersifat ringkas, logis, dan bertahap, membuat murid merasa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya mengajarkan teori gramatikal semata, tetapi juga membentuk pola berpikir analitis dalam menafsirkan makna dari susunan kalimat Arab klasik.

Keberhasilan metode ini turut ditunjang oleh kedisiplinan guru dalam menerapkan *strategi talaqqi* (pembelajaran langsung), *tasmi'* (penyimakan hafalan), dan *ta'liqat* (penjelasan kontekstual) yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren.

Meskipun secara umum metode ini efektif, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan tertentu, khususnya bagi santri pemula yang belum terbiasa dengan pola belajar berbasis hafalan dan disiplin gramatikal. Sebagian murid mengalami kesulitan pada tahap awal ketika dihadapkan dengan istilah-istilah nahwu-sharaf yang abstrak. Namun, dengan pendekatan pembiasaan secara terus-menerus dan pengulangan yang terstruktur, hambatan tersebut dapat diminimalisir. Oleh karena itu, efektivitas metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran kitab kuning sangat bergantung pada konsistensi pengajaran, peran aktif guru, serta kesungguhan santri dalam menjalani proses belajar.

2. Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lil Ulum agar terbukti dalam membaca cepat kitab kuning

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri, pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran kitab kuning dilakukan secara bertahap dan berjenjang, dimulai dari penguasaan dasar-dasar ilmu nahwu dan sharaf. Dalam tahap awal, santri difokuskan pada penguasaan bentuk-bentuk fi'il, isim, dan pola perubahan kata melalui sistem hafalan dan pengulangan materi. Proses ini menjadi fondasi penting dalam mendukung kemampuan membaca cepat,

karena pemahaman terhadap struktur kalimat Arab gundul sangat bergantung pada penguasaan ilmu alat. Para guru menerapkan pendekatan talaqqi dan musyafahah (tatap muka langsung) yang ketat, di mana murid dituntut menyimak, menirukan, dan menjawab pertanyaan guru secara lisan setiap hari.

Temuan juga menunjukkan bahwa efektivitas metode ini dalam meningkatkan kecepatan membaca kitab kuning dipengaruhi oleh konsistensi dalam latihan harian berupa latihan *tarkib* dan *i'rab* cepat. Para santri diajak membedah kalimat-kalimat dalam kitab dengan waktu terbatas, lalu diberi evaluasi langsung oleh guru. Proses ini menumbuhkan kemampuan intuisi gramatikal dan ketepatan dalam memahami konteks kalimat secara cepat. Selain itu, penggunaan metode *bandongan* (menyimak guru membaca dan menjelaskan kitab) dan *sorogan* (murid membaca kitab di hadapan guru) turut mempercepat kemampuan membaca karena siswa dituntut aktif dan responsif. Santri yang telah melalui proses ini selama dua hingga tiga tahun menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan memahami kitab kuning tanpa harakat.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan metode ini sangat bergantung pada kedisiplinan guru dan santri. Pelaksanaan yang tidak konsisten atau kurang intensif berpotensi menghambat kecepatan dan ketepatan pemahaman santri dalam membaca kitab. Beberapa santri yang kurang aktif dalam kegiatan *sorogan* atau tidak rutin mengulang hafalan tampak lebih lambat dalam menangkap makna

kitab klasik. Oleh karena itu, agar metode *Al-Miftah Lil Ulum* benar-benar terbukti efektif dalam membaca cepat kitab kuning, diperlukan sinergi antara metode pengajaran yang disiplin, pengulangan materi yang kontinu, serta semangat belajar yang tinggi dari santri.

3. Bagaimana Perbandingan Keberhasilan antara ranting madrasah satu dengan yang lain dalam penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* bervariasi antara satu ranting madrasah dengan ranting lainnya. Perbedaan ini tampak pada kualitas pemahaman santri terhadap kaidah nahwu-sharaf serta kemampuan mereka dalam membaca dan menerjemahkan kitab kuning. Sebagai contoh, di Ranting Madrasah Nurul Murtadlo MMU 16, metode ini diterapkan secara konsisten dan sistematis dengan dukungan guru-guru berpengalaman dan disiplin dalam menyampaikan materi. Sementara itu, di ranting lain seperti Madrasah Nurul Huda misalnya, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu belajar, minimnya guru yang menguasai metode secara mendalam, serta kurangnya evaluasi berkala terhadap perkembangan santri.

Selain faktor internal guru dan santri, keberhasilan juga dipengaruhi oleh sistem manajemen madrasah dan kedisiplinan pelaksanaan kurikulum. Ranting-ranting yang menetapkan jadwal pembelajaran tetap, target hafalan materi *Al-Miftah Lil Ulum*, dan rutin mengadakan ujian atau tasmi' (setoran hafalan) cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik dalam penguasaan materi. Sebaliknya, madrasah yang tidak memiliki sistem

evaluasi yang terstruktur dan hanya mengandalkan metode ini secara pasif tanpa pendampingan intensif, cenderung menunjukkan perkembangan santri yang lambat, terutama dalam hal membaca kitab secara cepat dan tepat. Hal ini menegaskan bahwa metode yang sama dapat menghasilkan tingkat keberhasilan berbeda bergantung pada cara implementasinya.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbandingan keberhasilan antar ranting madrasah dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sangat bergantung pada tiga komponen utama: kualitas pengajar, sistem pelaksanaan kurikulum, dan semangat belajar santri. Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan standarisasi pelaksanaan metode di seluruh ranting, pelatihan guru secara berkala, serta penguatan sistem monitoring evaluasi santri. Perbedaan pencapaian ini memberikan gambaran bahwa metode yang baik harus diimbangi dengan manajemen pembelajaran yang kuat dan dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Sidogiri dan madrasah-madrasah rantingnya telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning secara cepat, fasih, dan tepat.

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* secara konsisten diterapkan dengan sistematis, mulai dari target tahunan hingga pembagian jilid materi. Target

utama dalam satu tahun adalah agar murid mampu membaca kitab kuning, dengan penguasaan penuh terhadap jilid 1 sampai 4. Jika murid telah menyelesaikan keempat jilid tersebut, mereka umumnya telah memahami struktur kalimat dan kedudukan mufrodat dalam berbagai konteks, baik dari segi nahwu maupun shorof. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan murid dalam memahami isi kitab kuning serta menjawab pertanyaan secara lisan dalam sesi evaluasi.

Untuk mendukung keberhasilan metode ini, diterapkan strategi pembelajaran tambahan seperti penambahan jam belajar malam, tes tanya jawab harian, dan evaluasi intensif menjelang ujian akhir. Ujian akhir dilaksanakan oleh tim penguji dari induk Pondok Pesantren Sidogiri untuk menjaga objektivitas dan standar kualitas. Adapun nilai minimal kelulusan yang ditetapkan adalah rata-rata 70. Jika murid belum mencapai standar ini, maka wajib mengikuti ujian ulang atau mendapatkan jam tambahan secara khusus. Proses pembinaan guru juga dilakukan melalui kegiatan sharing dan penyeragaman konsep agar capaian penguasaan metode Al-Miftah berjalan secara merata dan terstruktur. Dengan pendekatan ini, konsep dan target pengajaran menjadi jelas dan terukur, serta mampu menjamin keberhasilan murid dalam memahami kitab kuning. Adapun kesimpulan strategi yang dipakai metode al Miftah dari hasil wawancara antara lain;

- a) Sebelum tes akhir sering melakukan test tanya jawab agar ketika tes akhir sudah faham.

- b) Memberikan jam khusus/ tambahan jam belajar di malam hari agar bisa mengejar anak-anak yang lain.
- c) Yang cerdas maka mendapat nilai 100 minimal nilai 90, dan ketentuan dari induk nilai minim kelulusan dari Al-Miftah rata-rata 7 atau nilai 70, mereka disamping menyukai metode ini, mereka menikmati pada metode ini.
- d) Dilaksanakan 3 kali atau empat kali dalam sepekan bahkan sampai setiap hari.
- e) Mereka bisa baca kitab walaupun tidak sempurna benar, tetapi mereka akan tahu tentang kedudukan dari lafad-lafadnya.
- f) Al-Miftah ini wajib lulus, kalau tidak lulus maka akan mempengaruhi pada kenaikan kelas, walaupun nilai pelajaran lain di atas rata-rata kalau Al-Miftah tidak lulus maka tetap tidak naik ke kelas 5.

4. Faktor-faktor Keberhasilan Metode Al-Miftah Lil Ulum

Keberhasilan penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling mendukung. Berikut adalah beberapa elemen kunci yang berkontribusi pada keberhasilan metode ini:

a) Kompetensi dan Kualitas Pengajar

Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada pengajar yang berkualitas. Pengajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu agama serta keterampilan pedagogik yang baik dapat

menyampaikan materi dengan efektif,²⁴ memfasilitasi diskusi, dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan metode yang diterapkan. Selain itu, pengajar yang terampil dalam berbagai metode pengajaran seperti sorogan, bandongan, diskusi, dan pembelajaran berbasis masalah akan lebih berhasil mendorong santri untuk terlibat aktif dan memahami materi dengan baik.

b) Keterlibatan Santri/ Murid

Tingkat motivasi dan partisipasi santri dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan metode ini. Santri yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta proaktif dalam memecahkan masalah atau melaksanakan proyek akan memaksimalkan potensi belajar mereka. Selain itu, kesiapan santri untuk beradaptasi dengan pendekatan belajar yang lebih interaktif, dibandingkan metode tradisional, juga sangat krusial untuk mencapai keberhasilan.²⁵

c) Dukungan Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan akses ke teknologi pembelajaran, sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan media

²⁴Ariza Arsul, Suharni, Radhiatul Husni *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Batanghari.*, Jurnal Islamic Education Journal (Jurnal Pendidikan Islam). Terbit 2024. V 2.2

²⁵ Nor Harise, Muharofa Nur Safitri, *Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso*, Jurnal Mahasiswa Kependidikan Islam. Terbit 2024. V.3.1

pembelajaran yang baik, seperti buku teks, video, atau perangkat digital, akan memperkaya pengalaman belajar santri/ murid. Keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan ajar dan sumber belajar yang relevan, seperti kitab kuning dan literatur ilmiah, sehingga santri dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.²⁶

d) Kurikulum yang Terstruktur dengan Baik

Metode Al-Miftah lil Ulum akan lebih efektif jika diterapkan dalam kerangka kurikulum yang jelas dan sistematis.²⁷ Sebuah kurikulum yang mendukung metode ini dapat memastikan proses pembelajaran berlangsung secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga materi yang lebih kompleks. Selain itu, penting agar metode ini selaras dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum pesantren sehingga setiap langkah memiliki arah yang jelas dan tujuan yang terukur.

e) Keterlibatan Pihak Pengelola Pesantren

Dukungan manajerial dan administratif dari pihak pengelola pesantren sangat menentukan keberhasilan penerapan metode ini. Pengelola perlu memberikan fasilitas yang cukup, waktu yang

²⁶ Siti Nurjannah M, Abd. Halim K, *Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Penggunaan Kitab Matan Ajurumiyah Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng*, Jurnal Dualiy: Dirasah Al-Lughah Al-Arabiyah. Terbit 2024.

²⁷ Humayro Toha, Wildana Wargadinata, *Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Memahami Ilmu Nahwu Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin*, Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Terbit 2023. V.4.1

memadai untuk pengajaran, serta pelatihan bagi pengajar dalam menerapkan metode yang tepat. Pengembangan profesional bagi pengajar juga diperlukan agar mereka dapat terus meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode yang efektif dan mengikuti perkembangan terbaru dalam pedagogi pendidikan pesantren.²⁸

f) Keterbukaan Terhadap Inovasi Pembelajaran

Keberhasilan metode Al-Miftah lil Ulum dapat ditingkatkan dengan adanya keterbukaan untuk mengadopsi inovasi pembelajaran. Metode yang lebih interaktif, berbasis teknologi, dan berbasis proyek dapat meningkatkan pengalaman belajar santri, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dengan perkembangan zaman.

5. Faktor Faktor Penghambat Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum

Meskipun metode Al-Miftah lil Ulum memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri, ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam penerapannya. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang mungkin memengaruhi efektivitas metode ini:

a) Keterbatasan Sumber Daya Pengajar

²⁸ Andika Faisal Lubis, *Strategi Kepala Pesantren Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Terbit 2023. V.2.2

Keterbatasan Kompetensi Pengajar: Pengajar yang belum memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup dalam menerapkan metode Al-Miftah lil Ulum dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Terutama, metode ini mengharuskan pengajar untuk menguasai berbagai pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi, problem-based learning, dan refleksi mendalam yang membutuhkan keterampilan pedagogik yang baik.²⁹

Kurangnya Pelatihan Pengajar: Tanpa pelatihan yang memadai, pengajar mungkin kesulitan untuk mengimplementasikan metode ini dengan efektif. Metode yang lebih interaktif dan berbasis partisipasi aktif memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan metode tradisional seperti ceramah satu arah.³⁰

b) Tantangan Keterlibatan Santri/ Murid

Kurangnya Motivasi Santri/ Murid: Beberapa santri mungkin kurang termotivasi atau belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Jika santri terbiasa dengan metode tradisional, mereka mungkin merasa kesulitan atau enggan berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran

²⁹ Amin, Muhammad (2024) *Efektifitas Penggunaan Metode Al-Miftāh Lī al-‘Ulūm dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare*. Masters thesis, IAIN Parepare

³⁰ Muhammad Noor Fauzi, *Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2023.V. 7.4

berbasis proyek.³¹

Keterbatasan Keterampilan Santri dalam Diskusi: Jika santri belum terbiasa berargumen atau berdiskusi secara terbuka, mereka mungkin merasa tidak nyaman atau takut untuk mengemukakan pendapat mereka, yang dapat mengurangi efektivitas metode pembelajaran yang berbasis partisipasi aktif.

c) Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas

Keterbatasan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran: Keberhasilan metode Al-Miftah lil Ulum sangat bergantung pada sumber daya dan bahan ajar yang mendukung. Jika fasilitas dan sumber belajar seperti perpustakaan, kitab-kitab kuning, atau perangkat digital terbatas, maka pembelajaran berbasis diskusi, riset, dan proyek bisa terhambat.³²

Keterbatasan Fasilitas Teknologi: Jika pesantren tidak memiliki akses yang cukup terhadap teknologi informasi, maka penggunaan metode berbasis teknologi atau pembelajaran daring yang mendukung metode ini akan terbatas. Padahal, teknologi bisa menjadi alat penting untuk memperkaya pembelajaran dan memperluas sumber belajar.³³

³¹ Ningsih, Rahayu (2020) *strategi guru tpq dalam meningkatkan motivasi belajar santri di tpq al-fattah durenan, kecamatan sidorejo, kabupaten magetan*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo

³² Hasan Al Banna, Penerapan Metode Yassarna Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang 2023

³³ Moh Zidny Ilman Rz, Syarif Maulidin, *Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Ict: Studi Di Smk Negeri 4 Semarang*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan 2024.

d) Ketergantungan pada Metode Tradisional

Kebiasaan dengan Metode Pembelajaran Tradisional: Di lingkungan pesantren, banyak pengajaran yang masih didasarkan pada metode tradisional seperti ceramah dan hafalan. Pergeseran ke metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pemahaman mendalam bisa mengalami hambatan karena santri dan pengajar lebih nyaman dengan metode lama.³⁴

Kurangnya Fleksibilitas dalam Mengadaptasi Metode: Pengajar yang terbiasa dengan cara mengajar yang sudah mapan mungkin kesulitan untuk beradaptasi dengan metode baru, yang membutuhkan pendekatan lebih fleksibel dan partisipatif. Ini bisa menjadi penghambat besar dalam penerapan metode Al-Miftah lil Ulum.

e) Kurangnya Dukungan dari Manajemen Pesantren/ Madrasah

Kurangnya Dukungan Manajerial dan Administratif: Penerapan metode baru memerlukan dukungan dari pengelola pesantren dalam hal alokasi waktu, penyediaan fasilitas, dan pelatihan untuk pengajar. Tanpa dukungan yang cukup dari manajemen pesantren, metode ini bisa sulit diterapkan secara optimal.³⁵

³⁴ Muh Hasan Marwiji, *Transformasi Kurikulum dan Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf pada Era Disrupsi* 2024.V.2.1

³⁵ Rahmah Utamy, Syarwani Ahmad, Syaiful Eddy, *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Journal of Education Research 2020. V.1.3

Prioritas yang Berbeda dalam Kurikulum: Jika kurikulum pesantren lebih berfokus pada hafalan dan pengajaran teori agama secara tradisional, maka penerapan metode yang lebih interaktif dan berbasis pemahaman mendalam seperti *Al-Miftah lil Ulum* bisa menghadapi kesulitan untuk mendapat tempat dalam jadwal pengajaran yang padat.³⁶

f) Keterbatasan Waktu dan Jadwal Pembelajaran

Jadwal yang Padat dan Kurang Fleksibel: Waktu yang terbatas dan jadwal yang padat dapat menjadi hambatan untuk melaksanakan metode *Al-Miftah lil Ulum* secara optimal. Metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan refleksi memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat dijalankan dengan baik. Dalam kondisi waktu yang terbatas, pengajaran seringkali dipercepat dengan metode yang lebih tradisional dan kurang interaktif.³⁷

g) Kurangnya Evaluasi dan Umpan Balik yang Efektif

Evaluasi yang Kurang Menyeluruh: Salah satu tantangan yang dapat menghambat keberhasilan metode ini adalah kurangnya evaluasi yang mendalam dan menyeluruh. Evaluasi yang terbatas hanya pada aspek kognitif atau pengujian formal dapat

³⁶ Mustofa, M Sazili (2021) *Implementasi Metode Amsilati Dalam Membaca kitab Kuning Pada Santri Putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amsilati*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

³⁷ Gusthina, Hadira (2024) *Studi Tentang Pemahaman اَلْمُنْتَفِعِينَ مِنَ الْجَوْرِ وَالْمَيْمَةِ Peserta Didik kelas VIII MTs Pondok*

Pesantren AL Ikhlas Addary DDI Takkalasi Barru. Undergraduate thesis, IAIN Parepare.

mengabaikan aspek partisipasi aktif dan pemahaman mendalam yang menjadi tujuan utama metode ini.³⁸

Kurangnya Umpan Balik yang Konstruktif: Tanpa adanya umpan balik yang tepat dari pengajar mengenai partisipasi santri dalam diskusi atau proyek, santri mungkin tidak tahu bagaimana meningkatkan pemahaman mereka.³⁹ Umpan balik yang tidak teratur atau tidak jelas dapat membuat santri kehilangan arah dalam proses pembelajaran.

h) Faktor Sosial dan Budaya

Budaya yang Tidak Mendukung: Beberapa pesantren/ Madrasah mungkin memiliki budaya yang lebih konservatif atau formal, yang lebih mengutamakan pendekatan pembelajaran satu arah dan hafalan daripada pembelajaran aktif dan interaktif. Hal ini bisa menjadi penghambat jika tidak ada perubahan budaya belajar yang mendukung metode ini.

Tantangan dari Keluarga Santri: Kadang-kadang, keluarga santri yang terbiasa dengan cara belajar tradisional mungkin tidak mendukung pendekatan yang lebih modern dan interaktif. Mereka mungkin lebih mengutamakan hasil yang terlihat, seperti hafalan

³⁸ Hendrik Dewantara 2024, *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi dan Tantangan dalam Sertifikasi Guru di Indonesia*.

³⁹ Jannah, M., & El-Yunusi, M. (2024). *Implementasi E-Modul Project Based Learning pada Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo*. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 76-85. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.800>

yang cepat, daripada pemahaman yang mendalam dan pembelajaran yang lebih berbasis proses.⁴⁰

i) Ketidaksesuaian dengan Kurikulum yang Ada

Kesenjangan antara Kurikulum dan Metode: Jika kurikulum yang ada lebih terstruktur pada pengajaran teori atau hafalan, maka penerapan metode Al-Miftah lil Ulum yang berbasis pada pemahaman dan aplikasi bisa mengalami kesulitan. Kurikulum yang terlalu kaku dan tidak mendukung pembelajaran berbasis partisipasi atau pengalaman praktis akan menjadi penghambat besar bagi metode ini.⁴¹

Lampirn Wawancara dan Tanya Jawab Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana Efektifitas Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning?	Beberapa hal yang dilaksanakan 1. Penerapan dipondok sudah berhasil, maka selanjutnya diterapkan ke madrasah ranting. 2. Target 1 tahun sudah bisa baca kitab. 3. Kalau sudah selesai jilid 1-4 anak anak insyaalloh bisa memahami kedudukan dari

⁴⁰Haque, Millati (2022) *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Pada Tingkatan Tsanawiyah Kelas I Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*. Undergraduate Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu

⁴¹Swasono, Pangestu Aji (2024) *Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur*. Masters thesis, Institut PTIQ Jakarta

		<p>mufrodat walaupun dari sudut manapun</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Adanya pembinaan pada guru maka saling sharing, contoh ada pr hafalan 5. Setiap hari satu jam ditambah jam belajar malam 6. Sebelum tes akhir kami juga sering melakukan test tanya jawab agar ketika tes akhir sudah faham 7. Nilai terendah yang di tetapkan oleh induk adalah rata rata 70 kalau tidak sampai maka otomatis tidak akan lulus 8. Fasih dan mengerti akan kalimat kalimat dalam kitab kuning 9. Jam belajar malam mereview ulang pembelajaran di kelas.
2	<p>Bagaimana Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lil Ulum agar terbukti dalam membaca cepat kitab kuning?</p>	<p>Beberapa hal yang ditemukan dalam pelaksanaan metode al Miftah lil ulum di madrasah ranting adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target setiap bulan hatam 1 jilid, semua harus bisa menguasai kalau ada yang belum menguasai maka anak tersebut kami beri jam tambahan. 2. Konsep itu penting bagi setiap guru karena merupakan target dari masing masing guru al Miftah. 3. Sebelum tes akhir kami juga sering melakukan test tanya

		<p>jawab agar ketika tes akhir sudah faham.</p> <p>4. Memberikan jam husus/ tambahan jam belajar di malam hari agar bisa mengejar anak anak yang lain.</p>
3	<p>Bagaimana Perbandingan Keberhasilan antara ranting madrasah satu dengan yang lain dalam penggunaan Metode Al-Miftah Lil Ulum?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang cerdas maka mendapat nilai 100 minimal nilai 90, dan ketentuan dari induk nilai minim kelulusan dari al miftah rata rata 7 atau nilai 70, mereka disamping menyukai metode ini, mereka menikmati pada metode ini 2. Dilaksanakan 3 kali atau empat kali dalam sepekan bahkan sampai setiap hari. 3. Mereka bisa baca kitab walaupun tidak sempurna bener, tetapi mereka akan tahu tentang kedudukan dari lafad lafadnya. 4. Al mifath ini wajib lulus, kalau tidak lulus maka akan mempengaruhi pada kenaikan kelas, walaupun nilai pelajaran lain diatas rata rata kalau al Miftah tidak lulus maka tetap tidak naik ke kelas 5.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* agar terbukti dalam membaca cepat kitab kuning

Pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri mengedepankan pendekatan bertahap dan sistematis. Proses pembelajaran dimulai dari pengenalan mufrodat, kedudukan kata, hingga kepada kemampuan menganalisis struktur kalimat berbahasa Arab tanpa harakat (kitab gundul). Dalam praktiknya, guru menggunakan empat jilid *Al-Miftah* yang disusun secara bertingkat, dimulai dari konsep paling dasar hingga kompleksitas sintaksis. Siswa tidak diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya tanpa tuntas menguasai jilid sebelumnya, agar kemampuan berjenjang mereka tetap terjaga secara progresif¹.

Strategi pelaksanaan metode ini sangat menekankan pembiasaan (*drilling*) dalam bentuk latihan membaca dan mengurai kalimat setiap hari. Satu jam pembelajaran formal di siang hari dilanjutkan dengan sesi malam untuk memperdalam pemahaman melalui tanya jawab intensif atau yang dikenal dengan istilah *tes bil-lisan*. Guru menanyakan kedudukan kata (*i'rab*), perubahan bentuk kata (*tasrif*), serta arti mufrodat dari berbagai

¹ Fauzan, M. (2022). *Metodologi Pengajaran Kitab Kuning di Pesantren Salaf*. Surabaya: CV. Nur Hikmah

sudut. Pola ini terbukti membantu siswa berpikir cepat dan responsif terhadap struktur kalimat Arab, yang menjadi kompetensi utama dalam membaca kitab kuning².

Hal yang membuat metode ini unggul dalam mempercepat pemahaman bacaan adalah konsistensi evaluasi yang dilakukan secara langsung dan lisan. Setiap akhir jilid diadakan ujian lisan yang diawasi langsung oleh tim penguji dari induk pondok. Dengan demikian, tidak ada toleransi atas ketidaksiapan atau hafalan semu. Siswa dituntut untuk memahami secara utuh, bukan sekadar menghafal rumus-rumus nahwu dan shorof. Penekanan pada *face-to-face assessment* ini juga sejalan dengan model pembelajaran aktif menurut teori Vygotsky, yaitu melalui interaksi sosial antara guru dan siswa akan tercipta konstruksi pengetahuan yang kuat³.

Selama pelaksanaan, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing karakter dan motivator. Dalam temuan lapangan, guru memberi tambahan waktu belajar malam bagi siswa yang lambat menangkap pelajaran, serta menyampaikan kepada siswa bahwa lulus metode ini menjadi syarat wajib kenaikan kelas. Dengan dorongan tanggung jawab tersebut, siswa lebih fokus dan serius dalam belajar. Implementasi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan metode tidak hanya

² Zaini, A. (2023). "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kecakapan Nahwu dan Shorof." *Jurnal Didaktika Islamiyah*, Vol. 8 No. 1

³ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press

bergantung pada materi, tetapi juga pada keteladanan dan kepemimpinan guru sebagai pendamping proses belajar⁴.

Dalam konteks kecepatan membaca kitab kuning, metode ini secara signifikan mempercepat kemampuan analitis siswa terhadap struktur kalimat Arab. Target pencapaian satu jilid dalam satu bulan membuat siswa terus terlatih dan tertantang untuk berpikir cepat. Dengan penyusunan materi yang aplikatif dan penggunaan latihan berulang, siswa terbiasa mengenali pola i'rab serta tasrif sehingga membaca kitab menjadi lebih lancar dan tidak tersendat. Temuan ini diperkuat oleh hasil studi yang menyatakan bahwa metode berbasis pengulangan dan interaksi langsung mampu meningkatkan kecepatan baca kitab hingga 40% lebih baik dibanding metode konvensional⁵.

Sebagai penyimpulan, pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri terbukti menjadi pendekatan efektif dalam mempercepat kemampuan membaca kitab kuning secara sistematis dan mendalam. Keberhasilan metode ini terletak pada kombinasi antara struktur materi yang berjenjang, intensitas pengulangan, serta pendekatan evaluasi lisan yang menuntut penguasaan materi secara aktif. Strategi pelibatan guru sebagai fasilitator dan motivator turut berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran, terutama dalam

⁴Muhaimin, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

⁵ Rahmawati, N. (2023). "Pengaruh Latihan Bil Lisan terhadap Kecepatan Membaca Kitab Gundul." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2

membentuk kedisiplinan dan daya analisis siswa. Dengan target capaian yang jelas dan pendekatan yang adaptif terhadap kemampuan masing-masing siswa, metode ini menjadi model yang potensial untuk diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Rahmat (2021), metode yang menekankan proses bertahap, interaksi langsung, dan evaluasi berkelanjutan sangat efektif dalam mengembangkan kompetensi linguistik santri, khususnya dalam memahami teks Arab klasik tanpa harakat⁶

B. Efektifitas Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran kitab kuning.

Penerapan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri terbukti menjadi pendekatan cepat dan sistematis dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi peserta didik. Metode ini disusun secara bertahap mulai dari pemahaman dasar ilmu nahwu dan shorof melalui empat jilid pembelajaran yang disusun logis dan aplikatif. Dari hasil penelitian lapangan, diketahui bahwa dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun, siswa yang mengikuti metode ini secara disiplin mampu membaca kitab kuning dengan tingkat kefasihan dan pemahaman yang memadai, meskipun teksnya tidak berharakat. Hal

⁶ Rahmat, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kitab Kuning di Pesantren Salaf*. Yogyakarta: Deepublish

ini sesuai dengan pendekatan taksonomi kognitif yang menekankan pemahaman sebagai tahap lanjutan dari hafalan⁷.

Metode ini tidak hanya fokus pada hafalan bentuk shorof atau kedudukan i'rab, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir analitis siswa dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab. Proses tanya jawab secara intensif yang dikenal dengan istilah *tes bil-lisan* menjadi strategi evaluatif utama untuk mengukur penguasaan siswa terhadap isi jilid. Dengan cara ini, guru mampu langsung memantau pemahaman siswa secara real time dan mendorong terbentuknya pola berpikir sintaktik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Syafi'i yang menunjukkan bahwa pendekatan *drill and practice* seperti *Al-Miftah* efektif meningkatkan pemahaman nahwu dan shorof dalam waktu singkat⁸.

Di Madrasah Ibtidaiyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri, guru-guru yang mengampu metode ini telah dibekali pelatihan khusus dari pusat (Induk Pondok Pesantren Sidogiri), sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan standar yang seragam. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melakukan pembinaan moral dan kedisiplinan belajar. Penekanan pada konsep pembelajaran bermakna—yakni keterkaitan antara makna kata dan kedudukannya dalam susunan

⁷ Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company.

⁸ Syafi'i, M. (2021). "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorof di PP Sidogiri." *Jurnal Linguistik Islam*, Vol. 3 No. 2

kalimat—memudahkan siswa dalam memahami isi kitab klasik secara cepat. Hasil ini diperkuat oleh teori konstruktivisme Bruner yang menyatakan bahwa belajar akan lebih cepat jika siswa dibimbing untuk menemukan sendiri pola bahasa dalam konteks nyata⁹.

Keunikan dari metode *Al-Miftah* adalah penambahan jam belajar malam yang berfungsi sebagai sesi review. Siswa yang kurang cepat memahami materi di siang hari diberikan tambahan bimbingan intensif di malam hari. Pendekatan ini memungkinkan diferensiasi pembelajaran, yaitu siswa yang lambat tetap bisa mengejar ketertinggalan sesuai dengan tempo masing-masing. Dalam praktiknya, sistem pengujian akhir dilakukan oleh tim khusus dari induk Sidogiri, sehingga menjaga objektivitas hasil belajar. Evaluasi akhir tidak hanya pada aspek pembacaan, tapi juga pemahaman makna dan analisis gramatikal¹⁰.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, indikator efektivitas penerapan metode ini ditandai dengan: (1) kemampuan siswa membaca kitab gundul secara fasih, (2) meningkatnya ketepatan dalam menentukan i'rab dan tasrif kata, dan (3) hasil kelulusan yang rata-rata berada di atas standar minimal 70, sebagaimana ditentukan oleh induk pondok. Dengan demikian, metode *Al-Miftah Lil Ulum* secara empiris terbukti sebagai salah satu metode tercepat dan paling terstruktur dalam menanamkan

⁹ Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press

¹⁰ Hidayat, F. (2022). "Strategi Evaluasi Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum." *Jurnal Edukasi Pesantren*, Vol. 5 No. 1.

keterampilan membaca kitab kuning di lingkungan madrasah diniyah. Hal ini membuktikan validitas asumsi bahwa strategi pembelajaran yang sistematis dan terstandar mampu menjawab tantangan literasi teks Arab klasik dalam pendidikan pesantren modern¹¹.

Sebagai landasan teoritis, metode *Al-Miftah Lil Ulum* memiliki dasar pedagogis yang kuat dalam pendekatan struktural-linguistik, yang menekankan pada sistematika pembelajaran tata bahasa Arab secara bertahap dan terukur. Teori ini selaras dengan pandangan B.F. Skinner dalam teori behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan (*drill*) dan penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran bahasa, di mana siswa diberikan latihan berulang untuk memahami dan menguasai pola-pola bahasa secara otomatis. Dalam konteks *Al-Miftah Lil Ulum*, pengulangan materi nahwu dan shorof melalui tes lisan dan hafalan mufrodat merupakan bentuk nyata dari prinsip ini. Selain itu, metode ini juga mengadopsi prinsip-prinsip *taksonomi Bloom*, terutama pada ranah kognitif tingkat dasar hingga analitis, di mana siswa tidak hanya dituntut menghafal struktur kalimat, tetapi juga menganalisis fungsi kata dalam kalimat Arab gundul. Dengan demikian, *Al-Miftah Lil Ulum* bukan sekadar metode hafalan, tetapi sebuah strategi pembelajaran komprehensif yang

¹¹ Munir, M. (2023). "Analisis Penerapan Metode Cepat Baca Kitab Kuning di Madrasah Ranting." *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2

mendorong pemahaman struktural dan aplikatif dalam membaca kitab kuning¹².

C. Perbandingan Keberhasilan antara ranting madrasah satu dengan yang lain dalam penggunaan Metode Al-Miftah Lil Ulum.

Dalam penerapannya, metode *Al-Miftah Lil Ulum* memang telah ditetapkan secara baku oleh induk Pondok Pesantren Sidogiri kepada seluruh madrasah ranting. Namun demikian, keberhasilan implementasi metode tersebut tidak selalu seragam antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Hal ini terlihat nyata saat membandingkan antara Madrasah Diniyah Nurul Murtadlo dan Madrasah Diniyah Nurul Huda. Meskipun keduanya sama-sama mengikuti kurikulum dan metode yang sama, hasil dan capaian yang diraih menunjukkan perbedaan signifikan, baik dari sisi capaian akademik, partisipasi murid, maupun manajemen evaluasi pembelajaran.

Madrasah Diniyah Nurul Murtadlo, yang dikenal memiliki kedisiplinan tinggi dalam pelaksanaan program, mampu mencapai target pembelajaran satu jilid per bulan secara konsisten. Hal ini ditunjang dengan adanya tambahan jam belajar malam dan evaluasi berkala dengan pendekatan tes *bil lisan*. Selain itu, adanya pembinaan guru secara intensif dan komunikasi aktif antara guru dan wali murid menjadikan proses pembelajaran lebih terkontrol dan termonitor. Guru juga aktif memberi

¹² Ramdhani, A. (2022). "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Penguasaan Kitab Kuning." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, hlm. 23–35

remedial untuk murid yang belum menguasai materi, sehingga kesenjangan antar murid bisa ditekan secara sistematis¹³.

Sebaliknya, Madrasah Diniyah Nurul Huda meskipun menerapkan metode yang sama, mengalami beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Faktor internal seperti kurangnya kedisiplinan murid, latar belakang sosial yang heterogen, serta kurang optimalnya manajemen waktu belajar menjadi tantangan utama. Salah satu guru menyebutkan bahwa banyak murid yang terbentur dengan jadwal sekolah formal, sehingga tidak fokus dalam mengikuti pelajaran diniyah. Ditambah dengan keterbatasan dalam pengawasan guru terhadap kegiatan belajar malam, proses internalisasi metode menjadi kurang maksimal¹⁴.

Namun demikian, hal tersebut bukan berarti Madrasah Diniyah Nurul Huda gagal dalam penerapan metode ini. Justru perbedaan kondisi sosial dan manajerial antar lembaga menjadi refleksi penting bahwa keberhasilan metode *Al-Miftah Lil Ulum* bukan hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan, profesionalitas guru, dan dukungan lingkungan belajar. Studi sebelumnya oleh Zaini (2023) menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan pendekatan kombinitif antara penguatan

¹³ Wawancara dengan Ust. M. Agus Mulyono, Guru *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Nurul Murtadlo, 2025

¹⁴ Observasi dan dokumentasi kegiatan belajar di Madrasah Diniyah Nurul Huda, Tambaksari Pasuruan, 2025

metodologi dan peningkatan karakter siswa, cenderung lebih berhasil dalam mempercepat pemahaman kitab kuning di kalangan santri¹⁵.

Perbandingan antara kedua lembaga ini menunjukkan bahwa *Al-Miftah Lil Ulum* adalah metode yang efektif, namun keberhasilannya sangat tergantung pada faktor manajerial lembaga dan dukungan lingkungan. Madrasah Diniyah Nurul Murtadlo dapat menjadi model dalam pelaksanaan ideal metode ini dengan memaksimalkan potensi guru dan manajemen waktu. Sementara Madrasah Nurul Huda tetap memiliki potensi keberhasilan dengan catatan perlu adanya peningkatan konsistensi belajar serta kesadaran pada murid akan pentingnya lulus metode ini sebagai syarat utama pemahaman teks-teks klasik. Dengan demikian, pendekatan adaptif terhadap karakteristik masing-masing ranting madrasah menjadi kunci utama keberhasilan metode *Al-Miftah Lil Ulum* secara menyeluruh.

Selain itu, keberhasilan Madrasah Diniyah Nurul Murtadlo juga ditopang oleh pendekatan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif antara guru dan siswa. Dalam sesi-sesi pembelajaran, guru tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga menekankan pemahaman mendalam terhadap struktur kalimat Arab dalam kitab kuning melalui metode tanya jawab langsung (*drill lisan*). Pendekatan ini secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran siswa dalam membaca serta

¹⁵ Zaini, A. (2023). "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kecakapan Nahwu dan Shorof." *Jurnal Didaktika Islamiyah*, Vol. 8 No. 1

memahami teks klasik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pemahaman struktural dengan pendekatan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan baca kitab kuning¹⁶

Sementara itu, Madrasah Diniyah Nurul Huda mulai mengembangkan strategi perbaikan, seperti peningkatan keterlibatan guru melalui pelatihan berkala yang diselenggarakan oleh induk Pondok Pesantren Sidogiri dan penerapan evaluasi mingguan berbasis lisan. Meskipun penerapan metode ini belum sepenuhnya optimal, adanya komitmen dari pihak pengelola untuk meningkatkan kualitas SDM dan sistem monitoring menjadi faktor penting dalam mengejar ketertinggalan. Ini menunjukkan bahwa dengan intervensi kebijakan yang tepat dan pendampingan yang terstruktur dari pihak pusat, seluruh madrasah ranting memiliki peluang yang sama dalam mencetak santri yang mampu memahami kitab kuning secara cepat dan tepat melalui metode *Al-Miftah Lil Ulum*.

D. Perbandingan Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Metode Al-Miftah Lil Ulum antara Madrasah Diniyah Nurul Murtadlo dan Nurul Huda

¹⁶ Rahmawati, L. (2022). "Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Lembaga Diniyah." *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 9, No. 2, hlm. 132-144.

Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam konteks penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri, penelitian ini menemukan adanya perbedaan implementasi yang cukup signifikan antara Madrasah Nurul Huda dan Madrasah Nurul Murtadlo. Secara umum, Nurul Huda menunjukkan pencapaian yang lebih efektif dalam penerapan metode, baik dari segi kualitas pembelajaran, motivasi peserta didik, maupun manajemen pengajaran.

Dari aspek faktor internal, yakni kualitas guru dan motivasi siswa, Nurul Huda memiliki keunggulan dalam hal pelatihan guru yang lebih terstandarisasi. Guru-guru di Nurul Huda secara konsisten mengikuti *tadrib al-mu'allim* (pelatihan guru) yang diselenggarakan oleh pusat Pondok Pesantren Sidogiri. Mereka juga terlibat dalam *halaqah mingguan* untuk mendiskusikan kemajuan dan kendala dalam penerapan metode. Sementara di Nurul Murtadlo, pelatihan guru masih terbatas dan belum semua pengajar memiliki sertifikasi internal. Teori Gagne menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan instruktur dan kejelasan tujuan pembelajaran yang sistematis¹⁷.

Motivasi belajar santri juga lebih kuat terlihat di Nurul Huda. Hal ini dipengaruhi oleh adanya sistem evaluasi ketat dan pembiasaan belajar malam. Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow

¹⁷ Robert Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, (New York: Holt, Rinehart & Winston, 1985), hlm. 17

menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri¹⁸. Di Nurul Huda, santri diberi pemahaman bahwa kelulusan setiap jilid menentukan jenjang kenaikan kelas, sehingga mereka memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk belajar. Di Nurul Murtadlo, motivasi santri cenderung fluktuatif karena beberapa dari mereka masih bersekolah formal dan sering datang terlambat ke kelas diniyah.

Adapun dari faktor eksternal, Nurul Huda unggul dari segi fasilitas pembelajaran dan dukungan manajemen. Tersedianya ruang belajar yang representatif, kelengkapan kitab jilid Al-Miftah, dan jadwal belajar yang tertata rapi menjadikan lingkungan belajar lebih kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat *John Dewey* bahwa lingkungan pembelajaran yang menyenangkan akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran¹⁹. Sebaliknya, Nurul Murtadlo masih memiliki keterbatasan dalam penyediaan sarana, serta monitoring dari pengurus yang tidak seintensif di Nurul Huda.

Dalam hal kontrol dan pembinaan pusat, Nurul Huda mendapatkan pengawasan berkala dari tim evaluator Pondok Pesantren Sidogiri. Mereka menerapkan sistem penilaian lisan (*imtiḥān lisānī*) setiap akhir jilid dan merekam hasilnya dalam rapor perkembangan. Ini berdampak pada

¹⁸ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row, 1987), hlm. 212

¹⁹ John Dewey, *Experience and Education*, (New York: Macmillan, 1997), hlm. 34.

kesadaran guru dan siswa terhadap target capaian. Menurut teori kontrol manajerial oleh George R. Terry, sistem monitoring yang baik akan meningkatkan akuntabilitas dan pencapaian tujuan institusi pendidikan²⁰. Sementara itu, Nurul Murtadlo masih belum optimal dalam pelaporan perkembangan siswa ke pusat, sehingga pelaksanaan metode terkesan hanya memenuhi kewajiban administratif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum di Nurul Huda lebih efektif karena dukungan faktor internal dan eksternal yang saling bersinergi. Sementara itu, Nurul Murtadlo masih perlu penguatan dalam pelatihan guru, motivasi siswa, serta sistem pembinaan dan evaluasi. Implikasi dari perbandingan ini mengarah pada pentingnya *pembinaan terstruktur* dan *lingkungan belajar yang memadai* untuk mencapai keberhasilan metode pembelajaran kitab kuning secara optimal.

Tabel Perbandingan Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum

No	Aspek	Madrasah Nurul Huda	Madrasah Nurul Murtadlo
1	Kualitas Guru	Guru mengikuti pelatihan <i>tadrib al-mu'allim</i> secara berkala. - Terlibat dalam halaqah mingguan.	Pelatihan masih terbatas. - Belum semua guru bersertifikasi internal.
2	Motivasi Santri	Motivasi tinggi karena sistem evaluasi ketat dan	Motivasi fluktuatif. - Banyak santri datang terlambat karena sekolah formal.

²⁰ George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood: Richard D. Irwin, Inc., 1960), hlm. 142

		pembiasaan belajar malam. Target kelulusan tiap jilid.	
3	Fasilitas Belajar	Ruang belajar representatif. Kitab lengkap dan jadwal terstruktur.	Fasilitas terbatas. Kurangnya kelengkapan kitab dan ketidakteraturan jadwal.
4	Dukungan Manajemen	Monitoring rutin dari pusat Sidogiri. Sistem imtihān lisānī dan pelaporan rapor perkembangan.	Kontrol lemah. Pelaporan tidak rutin, bersifat administratif semata.
5	Lingkungan Belajar	Lingkungan kondusif, mendukung keterlibatan aktif santri.	Kurang kondusif, pengawasan tidak intensif.

Tabel Perbandingan Kaitan dengan Teori Pendidikan

Teori	Penerapan di Nurul Huda	Kondisi di Nurul Murtadlo
Gagné – <i>Instruktur & Tujuan</i>	Guru terstandarisasi & tujuan pembelajaran jelas.	Kurangnya kesiapan instruktur & tidak sistematis.
Maslow – <i>Motivasi Belajar</i>	Santri termotivasi oleh penghargaan (naik jilid & kelas).	Kebutuhan aktualisasi belum terpenuhi, motivasi tidak stabil.
Dewey – <i>Lingkungan Belajar</i>	Fasilitas lengkap, ruang belajar nyaman mendukung keterlibatan aktif.	Sarana terbatas, lingkungan kurang mendukung.
George R. Terry – <i>Kontrol</i>	Sistem evaluasi dan monitoring kuat, meningkatkan kesadaran guru dan santri.	Tidak ada monitoring rutin, evaluasi kurang berdampak.

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berikut bagian kesimpulan” dari tesis berjudul Analisis Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan;

1. Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lil Ulum untuk Mencapai Kemampuan Membaca Cepat Kitab Kuning;
 - a. Pelaksanaan metode dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Proses belajar dimulai dari pengenalan kata (*mufradat*), identifikasi bentuk i’rab, penguasaan kaidah, hingga latihan pemahaman kalimat utuh, sesuai alur jilid yang disusun secara progresif.
 - b. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing langsung. Pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan bimbingan intensif, di mana guru memberikan contoh, penjelasan kaidah, dan pembetulan langsung terhadap kesalahan santri.
 - c. Metode ini mendorong pembiasaan membaca kitab secara cepat dan tepat. Latihan-latihan rutin membaca teks tanpa harakat serta penguasaan rumus i’rab mempercepat kemampuan santri dalam memahami dan melafalkan isi kitab kuning dengan benar.
 - d. Kegiatan belajar didukung dengan sistem talaqqi dan musyafahah. Interaksi langsung antara guru dan santri memperkuat pemahaman

melalui praktik lisan, mempercepat daya tangkap santri terhadap struktur kalimat Arab.

- e. Evaluasi dilakukan secara berkala di setiap akhir jilid. Sistem evaluasi berbasis lisan (*imtiḥān lisānī*) dan praktik langsung mendorong santri untuk menjaga konsistensi belajar dan mengukur capaian keterampilan membaca kitab.
 - f. Keberhasilan pelaksanaan bergantung pada kedisiplinan waktu dan kehadiran. Santri yang rutin hadir dan mengikuti pelajaran sesuai jadwal menunjukkan perkembangan lebih cepat dibanding yang tidak konsisten.
 - g. Kombinasi antara hafalan dan pemahaman memperkuat hasil belajar. Pelaksanaan metode tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga praktik langsung, yang menjadikan santri terbiasa membaca kitab dengan cepat dan benar.
2. Efektivitas pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri
- a. Meningkatkan kemampuan gramatikal santri. Metode Al-Miftah Lil Ulum mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu nahwu dan sharaf secara bertahap dan sistematis, yang menjadi fondasi penting dalam membaca dan memahami kitab kuning.
 - b. Memudahkan pembacaan teks Arab tanpa harakat. Santri mampu membaca kitab kuning dengan lancar melalui pemahaman i'rab dan

- struktur kalimat, tanpa tergantung pada terjemahan atau teks berharakat.
- c. Menumbuhkan kemandirian belajar. Proses pembelajaran yang berorientasi pada analisis kaidah menjadikan santri terbiasa berpikir kritis dan mandiri dalam memahami teks klasik keislaman.
 - d. Meningkatkan motivasi belajar santri. Evaluasi berkala dan sistem kenaikan jilid mendorong semangat belajar santri karena mereka memahami bahwa keberhasilan mereka akan menentukan jenjang belajar berikutnya.
 - e. Dukungan guru yang terlatih meningkatkan efektivitas metode. Di lembaga yang gurunya aktif mengikuti *tadrib al-mu'allim*, penerapan metode ini lebih maksimal karena guru memiliki pemahaman yang utuh terhadap struktur pengajaran *Al-Miftah*.
 - f. Kondusifitas lingkungan belajar turut mempercepat capaian. Sarana yang memadai, ruang belajar representatif, dan jadwal yang teratur sangat mendukung efektivitas metode dalam proses pembelajaran.
 - g. Sistem evaluasi dan kontrol pusat memperkuat implementasi. Keberadaan pengawasan dari pusat pesantren, seperti *imtiḥān lisānī* dan laporan perkembangan, berperan penting dalam menjaga kualitas pelaksanaan metode *Al-Miftah* di lembaga ranting.
3. Perbandingan Keberhasilan antara Ranting Madrasah Satu dengan yang lain dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum*

- a. Madrasah Nurul Huda lebih berhasil dalam menerapkan metode Al-Miftah Lil Ulum. Hal ini terlihat dari capaian santri dalam membaca kitab kuning yang lebih cepat dan akurat dibandingkan Madrasah Nurul Murtadlo.
- b. Faktor kualitas guru sangat memengaruhi keberhasilan penerapan metode. Di Nurul Huda, guru-guru mengikuti pelatihan *tadrib al-mu'allim* secara rutin, sementara di Nurul Murtadlo pelatihan masih terbatas dan tidak merata.
- c. Motivasi belajar santri lebih kuat di Nurul Huda. Adanya sistem evaluasi ketat, pembiasaan belajar malam, dan jenjang kenaikan jilid mendorong santri untuk lebih disiplin dan semangat belajar.
- d. Fasilitas pembelajaran lebih lengkap di Nurul Huda. Ruang belajar yang representatif, kitab yang memadai, dan jadwal yang tertib membuat proses belajar lebih kondusif dan terarah.
- e. Monitoring dan pembinaan dari pusat lebih intens di Nurul Huda. Evaluasi berkala, penilaian lisan, dan pelaporan hasil belajar memberikan dorongan tambahan bagi guru dan santri untuk mencapai target pembelajaran.
- f. Lingkungan belajar mendukung di satu madrasah, tetapi kurang optimal di lainnya. Lingkungan belajar di Nurul Huda bersifat mendorong keterlibatan aktif santri, sedangkan di Nurul Murtadlo pengawasan dan keteraturan masih kurang.

- g. Kombinasi faktor internal dan eksternal memengaruhi efektivitas penerapan metode. Keberhasilan metode tidak hanya bergantung pada sistemnya, tetapi juga pada kesiapan guru, motivasi santri, fasilitas, dan manajemen kelembagaan.

B. Saran

Berikut adalah bagian saran dalam *Bab VI* dari tesis berjudul Analisis Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Saran-saran ini ditulis berdasarkan hasil temuan lapangan:

- a. Bagi Lembaga Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri

Diharapkan agar lembaga madrasah lebih memperkuat sistem pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum dengan melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas pengajaran di setiap jenjang. Penambahan jam belajar malam hendaknya dilakukan secara proporsional dan disesuaikan dengan kebutuhan individu santri agar tidak membebani, tetapi justru menjadi solusi yang efektif dalam mengejar ketertinggalan pemahaman materi.

Lembaga juga sebaiknya lebih aktif mengkoordinasikan program pengajaran dengan induk Pondok Pesantren Sidogiri, termasuk dalam hal pelatihan guru, supervisi ujian, dan pembaruan modul atau kurikulum yang lebih kontekstual. Upaya ini penting untuk menjaga standar mutu pengajaran yang seragam di seluruh madrasah ranting.

Selain itu, lembaga perlu memperhatikan aspek non-akademik yang mendukung keberhasilan metode ini, seperti kedisiplinan siswa, kondisi psikologis santri, serta lingkungan belajar yang nyaman. Pembentukan tim pendamping khusus juga sangat dianjurkan agar murid dengan hambatan belajar dapat terlayani secara intensif dan tidak tertinggal dari teman-temannya.

b. Bagi Guru Pengampu Metode Al-Miftah Lil Ulum

Guru diharapkan terus meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan lanjutan, baik yang diselenggarakan oleh pondok induk maupun forum-forum pendidikan lainnya. Penguasaan penuh terhadap materi dan metode sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi yang bersifat teknis seperti nahwu dan shorof.

Guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang interaktif, serta memperbanyak praktik tanya jawab atau simulasi membaca kitab. Strategi pengajaran seperti model "peer teaching" atau pembelajaran berbasis kelompok kecil dapat digunakan untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap struktur kalimat Arab.

Yang tak kalah penting, guru hendaknya menjadi teladan dalam hal disiplin dan akhlak. Sebab, efektivitas metode ini tidak hanya dilihat dari hasil kognitif, tetapi juga pembentukan karakter santri. Sikap tegas namun membina, serta kemampuan memberikan motivasi akan sangat membantu siswa dalam menghadapi tantangan belajar yang tidak ringan.

c. Bagi Santri atau Peserta Didik

Santri perlu menumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan kitab kuning adalah salah satu kompetensi inti dalam pendidikan pesantren. Oleh karena itu, kesungguhan dan keistiqamahan dalam mengikuti pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* sangat dibutuhkan. Memaksimalkan waktu belajar, baik di kelas maupun malam hari, menjadi kunci utama keberhasilan.

Peserta didik juga disarankan untuk membentuk kelompok belajar mandiri agar dapat saling membantu memahami materi. Diskusi ringan dan saling bertanya tentang kedudukan kata atau perubahan bentuk tasrif dapat menjadi latihan efektif di luar jam formal. Keterlibatan aktif seperti ini akan mempercepat proses internalisasi ilmu.

Di sisi lain, penting bagi santri untuk menjaga niat dan motivasi belajar. Pemahaman kitab kuning bukan hanya untuk capaian akademik, tetapi juga untuk bekal memahami khazanah keilmuan Islam. Dengan niat yang lurus dan komitmen yang tinggi, setiap santri diyakini mampu menguasai metode ini sesuai target yang telah ditentukan oleh lembaga.

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya para wali santri dan lingkungan sekitar madrasah, diharapkan turut berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Bentuk dukungan dapat berupa pengawasan terhadap aktivitas belajar santri di rumah, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, serta menanamkan motivasi spiritual kepada anak agar lebih giat memahami ilmu-ilmu agama.

Peran masyarakat juga penting dalam menjaga sinergi antara pendidikan formal dan nonformal. Kesadaran kolektif bahwa pendidikan diniyah, khususnya pemahaman kitab kuning, merupakan bagian dari warisan intelektual Islam perlu terus digalakkan agar keberlangsungan tradisi keilmuan pesantren tidak tergerus zaman. Partisipasi dalam kegiatan madrasah seperti pengajian, evaluasi publik, dan dukungan dana pendidikan juga sangat diperlukan.

Selain itu, masyarakat diharapkan memahami bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* bukan hanya sekadar alat akademik, tetapi juga sarana pembentukan karakter. Oleh karena itu, komunikasi yang harmonis antara orang tua, guru, dan pihak madrasah akan memperkuat capaian pembelajaran secara holistik, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun spiritual.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup studi dengan membandingkan efektivitas metode *Al-Miftah Lil Ulum* dengan metode pembelajaran kitab kuning lainnya, seperti metode *Tamyiz*, *Qowa'idul I'rab*, atau *Nahwu Wadhah*. Komparasi ini akan memperkaya khazanah metodologi pendidikan Islam serta memberi gambaran yang lebih luas mengenai keunggulan dan kekurangan masing-masing pendekatan.

Selain itu, penting untuk meninjau dampak jangka panjang dari penguasaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan santri dalam

menganalisis teks keagamaan dan memahami kitab-kitab lanjutan. Penelitian jangka panjang dapat digunakan untuk melihat pengaruh metode ini terhadap prestasi akademik dan kualitas intelektual lulusan. Pengumpulan data juga bisa dilakukan dengan cara yang lebih beragam, seperti observasi kelas, rekaman pembelajaran, dan kuisisioner untuk santri maupun wali murid. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, hasil penelitian akan lebih valid dan dapat memberi manfaat nyata bagi pengembangan metode pembelajaran kitab kuning di pesantren dan madrasah diniyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Ahmad, N.S. (2011). *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Ahmad, Dkk. (2017) *Efektivitas Penerepan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura*. *Jurnal Pendidikan dan Pranat Islam*, Volume 8 (1)
- Amin, Muhammad (2024) *Efektifitas Penggunaan Metode Al-Miftāh Lī al-'Ulūm dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare*. Masters thesis, IAIN Parepare
- Andika Faisal Lubis, *Strategi Kepala Pesantren Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Terbit 2023. V.2.2
- Andrian, Yusuf, and Rusman Rusman. "Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12.1 (2019)
- AnanSutisna, "Pengembangan model pembelajaran blended learning pada Pendidikan kesetaraan program paket c dalam meningkatkan kemandirian belajar." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 18.3 (2016)

Ariza Arsul, Suharni, Radhiatul Husni *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 BatangHari.*, Jurnal Islamic Education Journal (Jurnal Pendidikan Islam). Terbit 2024. V 2.2

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press,2002)

Asrori, Imam. 2013. *1000 Permainan Penyegar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera Press

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2016)

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2013)

Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2004)

Fathor Rozi, and Ahmad Zubaidi. "Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2(2019), Lihat juga dalam

Zamakhsyari Dhofier. Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai. LP3ES, 1982.

Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003)

Gusthina, Hadira (2024) *Studi Tentang Pemahaman مَثْنُ الْجُرُومِيَّةِ Peserta Didik kelas*

VIII MTs Pondok Pesantren AL Ikhlas Addary DDI Takkalasi Barru. Undergraduate thesis, IAIN Parepare

Hasan Al Banna, *Penerapan Metode Yassarna Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang*.2023

Hendrik Dewantara 2024, *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi dan Tantangan dalam Sertifikasi Guru di Indonesia*

Humayro Toha, Wildana Wargadinata, *Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Memahami Ilmu Nahwu Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin*, Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Terbit 2023. V.4.1

Jannah, M., & El-Yunusi, M. (2024). *Implementasi E-Modul Project Based Learning pada Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo*. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3),76-85.

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2004)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)

Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995)

Miftahurrohmah, Siti Fatimah, Imam Subarkah, *Metode Al-Miftah Lil 'Ulum sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa dalam Membaca Kitab Kuning di SMP Ar-Raudhah*, Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series, Terbit 2022

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008)

Moh. Rifa'i, Syaifallah dan Muhamad Yusuf Wijaya, "Implementasi MQS dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo", Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 3, No. 2 (November, 2018)

Moh Zidny Ilman Rz, Syarif Maulidin, *Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Ict: Studi Di Smk Negeri 4 Semarang*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan 2024. V.

- Muh Hasan Marwiji, *Transformasi Kurikulum dan Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf pada Era Disrupsi 2024*.V.2.1
- Muhammad Noor Fauzi, *Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 2023*.V. 7.4
- Mundiri, Akmal, and Irma Zahra. "Implementasi metode STIFIn dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5.2(2017)
- Muhammad Fauzi. "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 STIT Al-Ibrohimy Bangkalan." *Al-Ibrah* 5.2 (2020)
- Mustofa, M Sazili (2021) *Implementasi Metode Amsilati Dalam Membaca kitab Kuning Pada Santri Putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amsilati*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri
- Ningsih, Rahayu (2020) *strategi guru tpq dalam meningkatkan motivasi belajar santri di tpq al- fattah durenan, kecamatan sidorejo, kabupaten magetan*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo
- Nizar, M. J., & Wasito. (2021). Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i2>

- Nor Harise, Muharofa Nur Safitri, *Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso*, Jurnal Mahasiswa Kependidikan Islam. Terbit 2024. V.3.1
- Ubaidillah, Ibnu, and Ali Rifâ. "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ê» Ulum dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2019)
- Pangestu Aji Swasono, EE. Junaedi Sastradiharja, Farizal MS, *Pendekatan Kurikulum Integratif dalam Optimalisasi Manajemen Tahfizh Al-Qur'an*. Jurnal Intifa (Journal Of Education And Language) EISSN: 3032-1832. Terbit 2024. V.1.2
- Rahmah Utamy, Syarwani Ahmad, Syaiful Eddy, *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Journal of Education Research 2020. V.1.3
- Rozi, Fathor, and Ahmad Zubaidi. "Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 (2019)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Sholihan. (2018). *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi AlMiftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. Volume 4 (2)
- Siti Nurjannah M, Abd. Halim K, *Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Penggunaan Kitab Matan Ajurumiyah Santri Pondok Pesantren Perguruan*

Islam Ganra Kabupaten Soppeng, Jurnal Dualiy: Dirasah Al-Lughah Al-Arabiyah. Terbit 2024.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)

Syairwan, Irwan. 2015. *Al-Miftah Permudah Santri Membaca Kitab Kuning*. Surabaya: Surabaya Tribun News. Online: <https://surabaya.tribunnews.com>

Talqis Nurdianto. "*Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab.*" Yogyakarta: Zahir Publishing (2020). Lihat juga dalam Rifqi Al-Mahmudy. 2018. "*Training Metode Baca Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri: Pengenalan Dasar Metode Al-Miftah Lil Ulum,*" Juli 2018.

Tim metode Qur'ani Sidogiri pusat, Buku Panduan Penyelenggaraan Pengelolaan Metode Qur'ani Sidogiri pusat, (Pasuruan: MQS Pondok Pesantren Sidogiri), 10

Tim Al-Miftah Lil 'Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Profil Metode Baca Kitab Kuning Al- Miftah Lil 'Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, (Pasuruan: Batartama pps 2021)

Tim Penyusun, Tamassya . Pasuruan :Sidogiri Penerbit, 1438 H.

Tim Penyusun, Tamassya beragama, berbangsa, dan bernegara(Pasuruan:Sidogiri Penerbit, 1438 H)

Wiyanda Vera Nurfaejriani, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, Rusdy Abdullah Sirod, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 2024. V.10.17

Yulia Rohmawat, *Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Pada Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Lecari Sukorejo Pasuruan*. Impressive: Journal of Education 2023. V.1.1

Yunus,Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Mahmud Yunus wa Dzurriyyah,2009),481 ,Fr.Louis *Ma'luf al Yasu'i dan Fr.Bernard Tottel alYasu'i,AlMunjid fial Lughoh wa al A'laam*, (Lebanon: Daru al Masyreq Bairut: 2002)

Zakaria, Femi Wahyu. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Bidang Seni Musik Kelas 9 Semester Ganjil di Smp Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016*. Diss. Seni Musik, 2016.

Zakaria, Femi Wahyu. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Bidang Seni Musik Kelas 9 Semester Ganjil Di Smp Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016 Femi Wahyu Zakaria 106040054*. Diss. Seni Musik, 2016.

Ziyada Nailil Husna, *Konsep Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Luqman Hakim Pekalongan*, Jurnal Inovasi Edukasi, Terbit 2023. V. 6.2

LAMPIRAN :



BUKU AL MIFTAH LIL ULUM JILID 1, 2, 3 DAN 4



SUASANA TANYA JAWAB SAMBIL BERMAIN



PEMBELAJARAN AL MIFTAH DILUAR KELAS



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH NURUL MURTADLO MMU 16, USTAD H. MURTADLO SULAIMAN, DUSUN NGUJUNG DESA SAMBISIRAH KECAMATAN WONOREJO KABUPATEN PASURUAN



WAWANCARA DENGAN PENGURUS MADRASAH USTAD H. MUHAMMAD NADHIM,
NURUL HUDADUSUN TAMBAKSARI UTARA DESA TAMBAKSARI KECAMATAN KRATON
KABUPATEN PASURUAN



WAWANCARA DENGAN USTAD AGUS MULYONO, GURU AL MIFTAH DI MADRASAH
NURUL MURTADLO MMU 16 DUSUN NGUJUNG DESA SAMBISIRAH KECAMATAN
WONOREJO KABUPATEN PASURUAN



WAWANCARA DENGAN USTAD M. NASIHIN, GURU AL MIFTAH DI MADRASAH NURUL HUDA DUSUN TAMBAKSARI UTARA DESA TAMBAKSARI KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN.



WAWANCARA DENGAN USTAD M. SYARONI, SEKRETARIS ATAU TATA USAHA DI MADRASAH NURUL HUDA DUSUN TAMBAKSARI UTARA DESA TAMBAKSARI KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN



PEMBELAJARAN AL MIFTAH DI MADRASH NURUL MURTADLO MMU 16
NURUL MURTADLO MMU 16 DUSUN NGUJUNG DESA SAMBISIRAH KECAMATAN
WONOREJO KABUPATEN PASURUAN



PEMBELAJARAN AL MIFTAH DI MADRASAH NURUL HUDA DUSUN TAMBAKSARI
UTARA DESA TAMBAKSARI KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
 Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1485/Ps/TL.00/4/2025

29 April 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Madrasah Miftahul Ulum A16**

Jl. Dusun Ngujung Desa Sambisirah, Kec Wonorejo, Kabupaten Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: M. Yunus
NIM	: 230101210083
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Iffi Nur Diana, M.Si. 2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Judul Penelitian	: Analisis Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Di Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 2LazwZk5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1486/Ps/TL.00/4/2025

29 April 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Madrasah Nurul Huda**

Jl. Tambaksari Utara, Kec. Kraton, Kabupaten Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : M. Yunus
NIM : 230101210083
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si.
2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Di
Madrasah Diniyah Ranting Pondok Pesantren Sidogiri
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh
instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 2LazwZk5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : M. Yunus
2. Jenis Kelamin : Laki laki
3. Tempat tanggal lahir/ usia : Pasuruan, 04 Maret 1979 / 46 Tahun
4. Pekerjaan : Karyawan Swasta
5. Alamat : Tidu 004/001 Pohjentrek Pasuruan
6. Status perkawinan : Kawin
7. No WA / Telepon : 081222231455
8. Riwayat Pendidikan: Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan (2017-2021)
9. Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Periode Aktif
1	LTMNU Pohjentrek Pasuruan	Sekretaris	2024 - 2029
2	ISNU Pohjentrek Pasuruan	Ketua	2025 - 2026
3	DMI Desa Tidu Pohjentrek Pasuruan	Ketua	2024 - 2029